

**PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SANTRI AL-QUR'AN TPQ AR-RAYYAN CENGGER  
AYAM DALAM LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**M. Agung Sugiarto**

**NIM 12110191**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

**PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SANTRI AL-QUR'AN TPQ AR-RAYYAN CENGGER  
AYAM DALAM LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**M. Agung Sugiarto**

**NIM 12110191**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI AL-QUR'AN  
TPQ AR-RAYYAN CENGER AYAM DALAM MALANG**

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

M. AGUNG SUGIARTO (12110191)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Maret 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag  
NIP. 195203091983031002

:

Sekretaris Sidang,  
Dr. Abdul Malik Karim A, M. Pd.I  
NIP. 197606162005011005

:

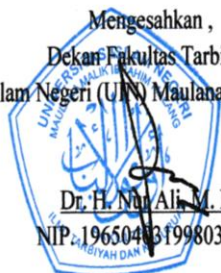
Pembimbing,  
Dr. Abdul Malik Karim A, M. Pd.I  
NIP. 197606162005011005

:

Penguji Utama,  
Dr. H. Samsul Hady, M. Ag  
NIP. 196608251994031002

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*

Dengan senantiasa bersyukur kepada Allah SWT segala kemudahan yang dikaruniakan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

- 1) Kedua orang tua penulis H. Sudarmaji dan Hj. Achiyati, sebagai guru pertama yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan jerih payah dan kasih sayang.
- 2) Istri penulis Rohadatul 'Aisy yang telah membantu menyusun, mengedit data dan memberikan dukungan moral baik lahir maupun batin sampai selesai, dan Anak penulis yang menjadi penyemangat dan motivator
- 3) Kakak-kakak dan Adik penulis Lisa Darmayanti, Novita Darmayanti dan Akbar Adhi Zakaria yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi sampai akhir.
- 4) Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. Iselaku dosen wali dan pembimbing yang telah membantu dan membimbing menyusun skripsi bersama penulis.
- 5) Sahabat-sahabat terbaik selama kuliah, mulai dari *mabna* Ibnu Khaldun, kelas PKPBA, kelas PKPBI, kelompok Pengabdian Masyarakat, dan kelompok Praktek Kerja Lapangan.
- 6) Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 7) Dosen-dosen Prodi PAI yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis selama perkuliahan.
- 8) Dosen-dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing hingga skripsi ini selesai.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-quran  
danmengajarkannya ”(HR.Al-Bukhari).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Abdul Majid Khoiti, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm.1



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Dr. Abdul Malik Karim A, M. Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Agung Sugiarto Malang, 24 Januari 2016

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Agung Sugiarto

NIM : 12110191

Jurusan : PAI

Judul skripsi : *Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Malang*

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim A. M. Pd.I  
NIP. 19760616 200501 1 00 5

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Januari 2016



M. Agung Sugiarto

12110191

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bil Qolam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri TPQ Ar-Rayyan Malang”. Sholawat serta salam, tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran melalui ajaran Agama Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu upaya mencapai gelar Strata 1 serta sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat. Skripsi ini berisi tentang latar belakang penulis memilih penelitian serta metode yang digunakan. Selain itu, karakterisasi yang akan digunakan nantinya juga dijelaskan dalam skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga tidak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta sebagai orang tua serta saudara-saudara kami yang selalu memberi motivasi kepada kami.
2. Prof. Dr. H.Mudjia Rahardjo, M,Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abdul Malik Karim A, M. Pd.I selaku Dosen pembimbing Fakultas, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, mengarahkan dan memberika masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, wacana dan wawasannya, sebagai pedoman dan bekal bagi penulis.
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya angkatan 2012, yang telah memberi motivasi, informasi, dan masukannya pada penulis.
7. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan bantuan dan motivasi selama penyusunan proposal ini.



Penulis menyadari, bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat dibutuhkan agar penulis lebih baik lagi dalam menyusun skripsi maupun karya tulis lainnya. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Malang, 10 April 2017

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Konsonan

|   |      |   |                             |
|---|------|---|-----------------------------|
| ا | = a  | ض | = dl                        |
| ب | = b  | ط | = th                        |
| ت | = t  | ظ | = zh                        |
| ث | = ts | ع | = ‘ (koma menghadap keatas) |
| ج | = j  | غ | = gh                        |
| ح | = h  | ف | = f                         |
| خ | = kh | ق | = q                         |
| د | = d  | ك | = k                         |
| ذ | = dz | ل | = l                         |
| ر | = r  | م | = m                         |
| ز | = z  | ن | = n                         |
| س | = s  | و | = w                         |
| ش | = sy | ه | = h                         |
| ص | = sh | ي | = y                         |

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ( ' ), berbalik dengan koma ( ' ), untuk pengganti lambang “ ع ”.

#### B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a<sup>^</sup>

Vocal (i) panjang = i<sup>^</sup>

Vocal (u) panjang = u<sup>^</sup>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' *nisbat* diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

#### C. *Ta'marbuthah* ( ة )

*Ta'marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalatli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

#### D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” ( اَلْ ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*.

## DAFTAR ISI

### Cover

|                                               |      |
|-----------------------------------------------|------|
| <b>Halaman Judul</b> .....                    | i    |
| <b>Lembar Pengesahan</b> .....                | ii   |
| <b>Halaman Persembahan</b> .....              | iii  |
| <b>Motto</b> .....                            | iv   |
| <b>Nota Dinas Pembimbing</b> .....            | v    |
| <b>Surat Pernyataan</b> .....                 | vi   |
| <b>Kata Pengantar</b> .....                   | vii  |
| <b>Pedoman Transliterasi Arab Latin</b> ..... | ix   |
| <b>Daftar Isi</b> .....                       | xi   |
| <b>Daftar Tabel</b> .....                     | xiv  |
| <b>Daftar Gambar</b> .....                    | xv   |
| <b>Daftar Lampiran</b> .....                  | xvi  |
| <b>Abstrak</b> .....                          | xvii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....         | 7  |
| C. Tujuan Penelitian .....       | 7  |
| D. Manfaat Penelitian .....      | 8  |
| E. Originalitas Penelitian ..... | 8  |
| F. Batasan Masalah .....         | 11 |
| G. Definisi Operasional .....    | 12 |
| H. Sistematika Pembahasan .....  | 12 |

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| A. Landasan Teori .....                      | 14 |
| 1. Pengertian Al-Qur'an .....                | 14 |
| 2. Macam-Macam Metode Membaca Al-Quran ..... | 16 |
| a. Metode Al-Baghdadiyah .....               | 16 |

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| b. Metode Iqro' .....                                                  | 16 |
| c. Metode Qiro'ati .....                                               | 17 |
| d. Metode Jibril.....                                                  | 17 |
| 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....                                   | 17 |
| a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....                         | 17 |
| b. Metode Bil Qolam.....                                               | 20 |
| 1. Pengertian Metode Bil Qolam .....                                   | 20 |
| 2. Sejarah Metode Bil Qolam .....                                      | 22 |
| 3. Karakteristik Metode Bil Qolam .....                                | 23 |
| 3. Tahap Belajar Membaca Al-Qur'an.....                                | 25 |
| B. Proses Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an..... | 28 |
| 1. Proses Penerapan Metode Bil Qolam .....                             | 28 |
| 2. Proses Penerapan Metode Bil Qolam Untuk Santri TPQ Ar-Rayyan...     | 32 |
| C. Faktor pendukung dan penghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an.....    | 35 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 44 |
| 1. Jenis Penelitian .....                | 44 |
| 2. Lokasi Penelitian .....               | 45 |
| 3. Langkah-langkah Penelitian .....      | 45 |
| 4. Data dan Sumber Data.....             | 46 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data .....         | 47 |
| 6. Analisis Data .....                   | 49 |
| 7. Prosedur Penelitian.....              | 50 |

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| A. Paparan Data.....                       | 52 |
| 1. Identitas TPQ Ar-Rayyan Malang.....     | 52 |
| 2. Visi dan Misi TPQ Ar-Rayyan Malang..... | 52 |
| 3. Letak Geografis .....                   | 52 |
| 4. Keadaan Santri.....                     | 53 |
| B. Hasil Penelitian .....                  | 56 |
| 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri..... | 56 |



|                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| 2. Proses Penerapan Metode Bil Qolam .....                       | 59  |
| C. Peningkatan Kemampuan Membaca Santri TPQ Ar-Rayyan .....      | 70  |
| 1. Siklus I.....                                                 | 70  |
| 2. Siklus II .....                                               | 73  |
| 3. Siklus III .....                                              | 77  |
| D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bil Qolam ..... | 84  |
| 1. Faktor Pendukung.....                                         | 84  |
| 2. Faktor Penghambat.....                                        | 85  |
| <b>BAB V PEMBAHASAN</b>                                          |     |
| A. Proses Penerapan Metode Bil Qolam .....                       | 87  |
| B. Peningkatan Kemampuan dengan Metode Bil Qolam .....           | 90  |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bil Qolam .....        | 94  |
| <b>BAB VI PENUTUP</b>                                            |     |
| A. Kesimpulan.....                                               | 99  |
| B. Saran .....                                                   | 101 |
| <b>Daftar Pustaka</b> .....                                      | 103 |
| <b>Lampiran</b> .....                                            | 105 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....                           | 10 |
| Tabel 4.1 Keadaan Santri TPQ Ar-Rayyan Malang .....              | 53 |
| Tabel 4.2 Data Santri Kelas Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang ..... | 54 |
| Tabel 4.3 Keadaan Guru TPQ Ar-Rayyan Malang.....                 | 56 |
| Tabel 4.4 Instrumen Pengamatan Kemampuan Santri.....             | 63 |
| Tabel 4.5 Kemampuan Santri Pada Siklus I .....                   | 70 |
| Tabel 4.6 Kemampuan Santri pada Siklus II .....                  | 74 |
| Tabel 4.7 Kemampuan Santri Pada Siklus III.....                  | 77 |
| Tabel 4.8 Kemampuan Metode Bil Qolam .....                       | 82 |
| Tabel 5.1 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....           | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas ..... | 45 |
| Gambar 4.1 Grafik Kelulusan Santri .....         | 53 |
| Gambar 4.2 Grafik Keadaan Santri Al-Qur'an ..... | 55 |
| Gambar 4.3 Presentase Kelulusan Siklus I .....   | 72 |
| Gambar 4.4 Presentase Kelulusan Siklus II .....  | 76 |
| Gambar 4.5 Presentase Kelulusan Siklus III ..... | 80 |
| Gambar 4.6 Presentase Kelulusan per-Siklus ..... | 84 |
| Gambar 5.1 Presentase Kelulusan per-Siklus ..... | 92 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                       |     |
|---------------------------------------|-----|
| Dokumentasi .....                     | 116 |
| Surat telah melakukan Penelitian..... | 117 |
| Bukti Konsultasi.....                 | 118 |



## ABSTRAK

Sugiarto, M. Agung. 2016. *Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang* Tahun 2016. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan . Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Abdul Malik Karim A, M.Pdi.

### **Kata Kunci: Metode Bil Qolam, membaca Al-Qur'an**

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena pendidikan Al-Qur'an yang sangat kurang di kalangan anak-anak dan remaja muslim saat ini dengan dihadapkan pada zaman yang lebih berat dimana sekarang ini dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang. 2) Mengetahui hasil penelitian dengan menerapkan Metode Bil Qolam pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang. 3) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart. Penelitian bersifat kualitatif dengan mengambil latar TPQ Ar-Rayyan Malang. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, tes dan dokumentasi untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Analisis data dilakukan dengan mengungkap makna dan proses pembelajaran sebagai bentuk peningkatan membaca Al-Qur'an melalui tindakan yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu mengungkap data. Adapun urutan kegiatan penelitian yakni: 1) perencanaan, 2) implementasi, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus. Penerapan Metode Bil Qolam ini lebih melibatkan santri dalam pembelajaran, dengan kegiatan praktek langsung pada santri dengan membaca ayat Al-Qur'an secara bergilir. 2) adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, timbulnya rasa ingin tahu santri terhadap materi, adanya kemauan dan keinginan untuk bertanya. Secara umum peningkatan yang terjadi cukup baik, pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari siklus I ke siklus II adalah 25%. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus III adalah 12,5%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an 12,5%-25%. 3) faktor pendukung dalam penerapan metode Bil Qolam yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan santri belajar di rumah dan disiplin di TPQ, dari para guru yang sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan maka akan lebih mudah mengajarkan para santri, dan bimbingan orang tua juga merupakan faktor pendukung dan penghambat: peserta didik, guru, kedisiplinan sekolah dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode ini adalah masih terdapat pada santri yang malas belajar dan kurang tertib di TPQ, kurangnya disiplin dari para guru, serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri.



## ABSTRACT

Sugiarto, M. Agung. 2016. Num Qolam Implementation Method to Improve Al-Qur'an Reading Ability in the Ar-Rayyan Koranic School Malang 2016. Thesis. Tarbiyah and Teaching Faculty. Islamic Education Department. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. Abdul Malik Karim A, M.Pdi.

**Keywords:** Bil Qolam method, reading the Qur'an

This research is motivated by a phenomenon of Qur'anic education are sorely lacking among children and young people with a Muslim today are faced with heavier era which are now easily found that children and young Muslims who have not been able reciting Al-Qur'an.

As for the purpose of research in this regard are: 1) Describe the application Num Qolam method in enhancing the ability to read the Qur'an in Al-Qur'an students Ar-Rayyan Koranic School Malang. 2) Knowing the results of research by applying the Num Qolam method to the Al-Qur'an students Ar-Rayyan Koranic School Malang. 3) Knowing the factors that supporting and inhibiting the implementation of the method Num Qolam in enhancing the Al-Qur'an read ability in Al-Qur'an students Ar-Rayyan Koranic School Malang.

The method that used was classroom action research of Kemmis & McTaggart model. The research is qualitatively by taking Ar-Rayyan Koranic School Malang background. Data collection is done by observations, interviews, tests and documentation to supplement the data you want disclosed. Data analysis was performed to reveal the meaning and the learning process as an improvement over reading the Qur'an through the action. In this study using simple statistical data to help uncover data. The sequence of research activities are: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection.

The results showed: 1) Implementation of this classroom action research conducted during three cycles. Application of this method Num Qolam better to engage students in learning, with practical activities directly on the students to read the verses of the Qur'an in rotation. 2) an increased ability to read the Quran on the students, the emergence of the curiosity of students to the materials, their willingness and desire to ask. In general the improvement that occurred quite good, on the capability of reading the Qur'an increased the student ability to read the Qur'an from the first cycle to the second cycle was 25%. While improving the ability to read the Qur'an in the third cycle was 12.5%. From these data it can be concluded that the application of the method Num Qolam in learning to read the Qur'an in Ar-Rayyan Koranic School Malang can improve the ability to read the Qur'an 12.5% - 25%. 3) The supporting factors in the Num Qolam tmethods application is discipline students learn at home and discipline in the Koranic School, from teachers who already have experience and knowledge it will be easier to teach the students, and the guidance of parents is also a contributing factor and inhibitors: learners, teachers, school discipline and family environment. While the inhibiting factor in the application of this method is still contained with the laziness of students to learn and less orderly in Koranic Schools, lack of discipline of teachers, as well as the lack of motivation of students environment.



## المبتدئين

سوجيارتو، محمد. 2016. تطبيق الأسلوب بالقلم في تحسين مهارات القراءة القرآن على طلاب القرآني بستان التعليم القرآنية الريان مالانج . البحث كلية علوم التربية والتعليم. الجامعي قسم التربية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف. الدكتور. عبد الهالك كريم امرالله، الماجستير.

### كلمات البحث: الصيغة الرقمية طريقة بالقلم ، قراءة القرآن الكريم

والدافع وراء هذا البحث من قبل ظاهرة التعليم القرآني ومفتقدة إلى حد بعيد بين الأطفال والشباب مع مسلم اليوم نواجه عصر أثقل التي هي الآن من السهل العثور عليها الأطفال والشباب المسلمين الذين لم يتمكنوا قراءة القرآن.

أما بالنسبة للغرض من الأبحاث في هذا الصدد ما يلي: (1) وصف تطبيق الأسلوب بالقلم في تحسين مهارات القراءة القرآن على طلاب القرآني بستان التعليم القرآنية الريان مالانج . (2) معرفة نتائج البحوث من خلال تطبيق الأسلوب بالقلم في تحسين مهارات القراءة القرآن على طلاب القرآني بستان التعليم القرآنية الريان مالانج. (3) معرفة العوامل الداعمة والتي تعيق تطبيق الأسلوب بالقلم في تحسين مهارات القراءة القرآن على طلاب القرآني بستان التعليم القرآنية الريان مالانج.

كانت الطريقة المستخدمة الفصول الدراسية عمل نموذج أبحاث كيميس و مج تاغرات . هذا البحث هو النوعي من خلال اتخاذ بستان التعليم القرآنية الريان مالانج. ويتم جمع البيانات عن طريق إجراء الملاحظات والمقابلات والاختبارات والوثائق لاستكمال البيانات التي تريد الكشف عنها. تم إجراء تحليل البيانات للكشف عن معنى والعملية التعليمية لتحسين على قراءة القرآن من خلال العمل، في هذه الدراسة استخدام البيانات الإحصائية البسيطة التي تساعد في الكشف البيانات. تسلسل الأنشطة البحثية هي: (1) التخطيط و (2) التنفيذ، (3) مراقبة، و (4) التفكير.

أظهرت النتائج: (1) تنفيذ هذا البحث عمل الفصول الدراسية التي أجريت خلال ثلاث دورات. تطبيق هذه الطريقة غلام الصيغة الرقمية إشراك أفضل الطلاب في التعلم، مع الأنشطة العملية مباشرة على الطلاب لقراءة آيات من القرآن الكريم في الدوران. (2) زيادة القدرة على قراءة القرآن على الطلاب، وظهور فصول الطلاب على المواد، ورغبتهم ورغبة أن نسأل. في عام التحسن الذي حدث جيد جدا، وعلى القدرة على قراءة القرآن الطلاب زيادة القدرة على قراءة القرآن الطلاب من المرحلة الأولى إلى المرحلة الثانية كانت 25٪. مع تحسين القدرة على قراءة القرآن في المرحلة الثالثة حيث بلغ 12.5٪. من هذه البيانات التي يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق طريقة بالقلم في تعلم قراءة القرآن في بستان التعليم القرآنية الريان مالانج يمكن تحسين القدرة على قراءة القرآن 12.5٪ - 25٪. (3) دعم العوامل في تطبيق أساليب الصيغة الرقمية غلام أن المتعلمين هو تأديب الطلاب يتعلمون في المنزل والانضباط في بستان التعليم القرآنية من المعلمين الذين لديهم بالفعل الخبرة والمعرفة سيكون من الأسهل لتعليم الطلاب، وتوجيه الآباء هو أيضا عاملا مساهما ومثبطات: المتعلمين والمعلمين والانضباط المدرسي والبيئة الأسرية. في حين أن العامل المحدد في تطبيق هذه الطريقة لا تزال الواردة في الطلاب كسول التعلم وأقل تنظيما في بستان التعليم القرآنية، وعدم انضباط المدرسين، فضلا عن عدم وجود الحافز للبيئة الطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablum Minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*). Al-Qur'an merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung didalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang menjaganya. Allahberfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 :

لَحَافِظُونَ لَهُوَ إِنَّا الَّذِكْرَ نَزَّلْنَا حُثَاتًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, yaitu nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Abdul Wahab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui Al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.<sup>2</sup>

Sebagai orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab suci Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggungjawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah qira'at dan tajwid, (2) belajar arti dan maksudnya hingga mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya, dan (3) belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat dimasa Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Dari beberapa tingkatan belajar Al-Qur'an diatas, tingkatan belajar membaca Al-Qur'an adalah tingkatan yang pertama dan utama. Karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid adalah suatu keharusan atau kewajiban. Untuk itu, belajarliah Al-Qur'an kepada yang ahli di bidang Al-

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Al-Quran dan Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 55-56

<sup>3</sup> Moh Syamsi dan Abu Farhad, *RPAI (Rangkuman Pengetahuan Agama Islam)* (Surabaya: AMELIA, 2004), hal. 181

Qur'an. Hal itu akan meminimalkan kesalahan kita dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, maka bacaan Al-Qur'an kita akan bernilai pahala.

Begitu besar pahala yang akan di berikan Allah SWT kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadist Nabi :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi dan disahihkan di dalam kitab sahih Al-Jami’, No. 6469).<sup>4</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki antara lain: Ilmu Tajwid, ilmu Gharib, Makharijul Huruf, serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan difahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak difahami secara benar, maka bacaan Al-Qur'an juga menjadi salah.

<sup>4</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: AMZAH, 2011) Hlm, 59

Selain itu yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an wajib menggunakan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Artinya: “atau lebih dari seperdua itu,dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Tartil)”.*

Adapun pengertian tartil menurut pandangan Abdullah bin Ahmad An-Nasafi adalah mempelajari bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harakat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu memperbaiki bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Sedangkan Ibnu kasir mendefinisikan tartil sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengartikan tartil adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memeberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah,efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Sirojuddin AS, *Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil* (Bandung Mizan, 2005). Hlm. 7-8

<sup>6</sup> Ramayuliu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia,2006). Hlm. 184



Sebutan bacaan yang baik memiliki banyak aspek, selain etika dalam membaca Al-Quran muslim taksekarar memenuhi persyaratan seperti suci badan, pakaian dan tempat, akan tetapi juga menyucikan hati dan perasaan, agar saat membaca Al-Qur'an yang muncul dihati adalah perasaan cinta dan penuh kerinduan kepada sang pemilik Al-Qur'an.

Namun, jika kita melihat realita yang ada pada zaman sekarang, masih banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang kurang sesuai dengan konsep metode seperti pembelajaran yang ada di TPQ Ar-Rayyan Malang, yaitu santri membacakan ayat Al-Qur'an sedangkan gurunya hanya mendengarkan dan membenarkan saja serta hanya sesekali memberi contoh. Jadi yang aktif adalah santri sedangkan guru bersifat pasif. Hal ini terlihat semisal dikala ada santri yang membacakan ayat Al-Qur'an di mikrofon Mushalla-Mushalla atau masjid. Masih terdengar ada bacaan yang kurang tepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh penduduk sekitar TPQ Ar-Rayyan Malang sebagai berikut :

*“Setiap hari senin malam disekitar mushalla ada banyak santri dari TPQ Ar-Rayyan yang mengaji di microfon, akan tetapi bacaannya masih terbata-bata (kurang lancar). Lebih baik dilancarkan dulu baru pakai microfon daripada malu-maluin TPQnya”.*<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan di TPQ Ar-Rayyan Malang pada tahun ajaran 2015/2016. Dari 32 santri dikelas Al-Qur'an, tercatat baru 7 (21,87%) santri yang bacaanya maksimal atau mencapai kelancaran. Sedangkan sisanya 25 (78,125%) santri yang memperoleh nilai rata-rata dibawah standar. Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan metode lain untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri agar menjadi menjadi lebih baik.

---

<sup>7</sup>Khairul Anam 11-04-2016

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, khususnya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, lahir berbagai macam metode dan materi pembelajaran untuk anak-anak atau santri. Salah satu metode tersebut adalah Metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah berkembang dan sudah banyak di gunakan di daerah di Indonesia. Metode ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Di dalam metode Bil Qolam terdapat tingkatan atau jilid dalam pelajaran.

Peneliti menggunakan Metode Bil Qolam dalam penelitian ini dikarenakan Metode Bil Qolam mengenalkan anak mulai dari dini susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat.

Metode Bil Qolam adalah Metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis untuk digunakan para pemula. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengajar kepada anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Bahkan juga dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah pertama (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat Mahasiswa/Perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/informal, yaitu: Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun orang-orang dewasa/orangtua usia lanjut.

Perbedaan Metode Bil Qolam dengan Metode lainnya adalah dari segi isi perjilid menggunakan kosa kata bahasa Arab sehingga bisa sekaligus peserta didik belajar tentang bahasa Arab. Dari segi isi materi juga lebih mudah di fahami untuk semua kalangan usia. Dan dari segi strategi pembelajarannya juga lebih menggunakan Metode Klasikal. Jadi, guru membaca per ayat/perkata lalu di

lanjutan dengan peserta didik yang menirukan. Menurut Peneliti, strategi tersebut lebih efektif dari pada menggunakan metode sorogan atau sistem setoran.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tergugah untuk mengangkat judul tentang “PENERAPAN METODE BIL QOLAM UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN PADA SANTRI TPQ AR-RAYYAN MALANG”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang ?
2. Adakah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang dengan penerapan metode Bil Qolam ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang.
2. Mengetahui hasil penelitian dengan menerapkan Metode Bil Qolam pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang.

3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan peneliti maupun pembaca tentang proses metode Bil Qolam.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam.
3. Dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, sehingga lembaga mampu menghasilkan santri yang berkualitas khususnya dalam pembelajaran Al-Quran.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai metode dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan untuk mengetahui perbedaan dari masing-masing metode tersebut dan untuk menghindari plagiasi, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang di rangkum sebagai berikut :

Pertama : penelitian skripsi milik "*Rosda Fauzia*", dengan judul **"Penerapan Metode Pembelajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Rouddlotul Magfiroh Poncokusumo Malang"**, 2013, skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian dan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran qiro'ati menggunakan alat peraga dan metode sorogan privat, adapun

tingkatan kelas diatur berdasar 3 tingkatan yaitu kelas dasar dengan target pencapaian pembelajarannya santri harus mampu mengenal huruf hijaiyyah, untuk kelas finish, siswa harus mampu menerangkan bacaan ghorib sedangkan kelas Madrasah Diniah siswa mampu membaca Al-Qur'an, siswa juga dibekali ilmu agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua : Skripsi oleh *Anggraini Eka Aguswati*, dengan judul **“Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bil-Makna di TPQ Miftahul Huda Mondoroko Singosari”**, Juli, 2012, skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran, kendala tersebut berkenaan dengan usia dan kemampuan masing-masing siswa, untuk dapat membaca Al-Qur'an Bil-Makna dengan baik dan lancar, siswa dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu dasar seperti ilmu nahwu, shorof dan bahasa arab. Tuntutan itulah yang menyebabkan santri terbebani dan menyurutkan semangat mereka.

Dan yang ketiga oleh *Muhammad Suwigyo Prayogo*, **Implementasi Metode At-tartil Dalam Meningkatkan Pembelajaran BTQ di TPQ Darus Shobiy Penumpa'an, Kec Jabon, Sidoarjo**, Oktober 2009, untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dalam skripsi tersebut menemukan adanya peningkatan dalam dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil .

Ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang penulis kaji terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan dari ketiga skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penulis



menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Lokasi dari tiap skripsi tersebut juga berbeda, ketiga peneliti diatas menekankan pembahasan mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penulis selain membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an juga membahas mengenai sejauh mana efektifitas metode terhadap kemampuan membaca siswa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti,<br>Judul Penelitian<br>dan Tahun<br>Penelitian                                                                                                                                                       | Persamaan                                                            | Perbedaan                                                                                                                                                                                       | Originalitas<br>Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Rosda Fauzia</i> ,<br>“Penerapan<br>Metode<br>Pembelajaran<br>Qiro’ati dalam<br>Meningkatkan<br>Kemampuan<br>Baca Tulis Al-<br>Qur’an di TPQ<br>Rouddlotul<br>Magfiroh<br>Poncokusumo<br>Malang”, tahun<br>2013. | Fokus<br>penelitian pada<br>pelaksanaan<br>pembelajaran<br>Al-Qur’an | 1. Penelitian<br>tersebut<br>menggunakan<br>metode<br>kualitatif.<br>2. Lokasi<br>penelitian<br>yang<br>berbeda<br>3. Memiliki 3<br>tingkatan<br>kelas (kelas<br>dasar,<br>finish,<br>madrasah) | 1. Penelitian<br>menggunakan<br>penelitian<br>kuantitatif<br>dengan meneliti<br>efektifitas<br>metode Bil-<br>Qalam terhadap<br>kemampuan<br>siswa membaca<br>Al-Qur’an<br>2. Lokasi<br>penelitian<br>(Madrasah<br>Diniyah<br>Miftahul Ulum<br>Pakis)<br>3. Memiliki 4<br>tingkatan kelas |
| 2  | <i>Anggraini Eka<br/>Aguswati</i> , “Meto<br>de Pembelajaran<br>Membaca Al-<br>Qur’an Bil-<br>Makna di TPQ<br>Miftahul Huda<br>Mondoroko<br>Singosari”, Juli,                                                       | Fokus<br>penelitian pada<br>pelaksanaan<br>pembelajaran<br>Al-Qur’an | 1. Penelitian<br>tersebut<br>menggunakan<br>metode<br>kualitatif<br>2. Lokasi<br>penelitian<br>3. Variabel<br>penelitian                                                                        | 1. Penelitian<br>menggunakan<br>variabel<br>independen<br>yaitu metode<br>Bil-Qalam<br>Sedangkan<br>variabel<br>dependen yaitu                                                                                                                                                            |

|   |                                                                                                                                                                       |                                                          |                                                                                            |                                                                                                              |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | 2012                                                                                                                                                                  |                                                          |                                                                                            | kemampuan membaca Al-Qur'an<br>2. Lokasi penelitian (Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis)                   |
| 3 | <i>Muhammad Suwigyo Prayogo</i> , Implementasi Metode At-tartil Dalam Meningkatkan Pembelajaran BTQ di TPQ Darus Shobiy Penumpa'an, Kec Jabon, Sidoarjo, Oktober 2009 | Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an | 1. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.<br>2. Lokasi penelitian yang berbeda | Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan juga tingkat efektifitas dari metode bil-qalam. |

#### F. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya kerancuan terhadap pembahasan, maka pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibatasi pada:

1. Latar belakang penerapan metode Bil Qolam di TPQ Ar Rayyan Malang.
2. Proses penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang.
3. Hasil yang diperoleh dengan adanya penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang.
4. Kendala yang dihadapi penerapan metode Bil Qolam dalam meningkatkan belajar membaca santri TPQ Ar-Rayyan Malang.

## G. Definisi Operasional

### 1. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.<sup>8</sup>

### 2. Metode Bil Qolam

Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-Quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari, Malang.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an :

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

### 4. Pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang

Penerapan Metode Bil Qolam di TPQ Ar-Rayyan Malang.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan urutan pembahasan dari awal sampai akhir yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Dalam bab ini menjelaskan kajian teori, terdiri dari pengertian metode Bil Qolam, Motto metode Bil Qolam, Karakteristik Metode Bil Qolam. Pada sub bab kedua mengenai pengertian Al-Qur'an, pengertian

<sup>8</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 461.

kemampuan membaca Al-Qur'an, dasar pembelajaran Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an. Pada sub bab ketiga membahas tentang penerapan metode Bil Qolam pada santri TPQ Ar-Rayyan.

- Bab III Metode penelitian pada bab tiga ini, penulis memaparkan sebagai berikut: jenis penelitian, lokasi yang akan diteliti, data dan sumber data, teknik penelitian, analisis penelitian, prosedur penelitian.
- Bab IV Laporan hasil penelitian dan paparan data, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.
- BAB V Pada bab lima ini, penulis memaparkan Analisis sebagai berikut: analisis penerapan metode, analisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dan analisis faktor pendukung dan penghambat.
- BAB VI Penutup, memuat kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan penerapan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Ar-Rayyan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

###### a) Berdasarkan Asal Kata

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan*, atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur. Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Al-Syafi'I (150-204 H) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Nabi Musa.
- 2) Al-Asy'ari berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarina*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushhaf.
- 3) Al-Fara' berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qara injamak* dari *qarinah*, yang berarti indikator (petunjuk).
- 4) Al-Zajjaj berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an itu berhamzah mengikuti wazan fu'lan dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti menghimpun. Hal



ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci<sup>8</sup> yang menghimpun inti sari ajaran dari kitab-kitab suci sebelumnya.

- 5) Al-Lihyani berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an itu berhamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca, hanya saja lafazh Al-Qur'an ini menurut Al-Lihyani berbentuk masdar dengan makna isim maf'ul. Jadi, Al-Qur'an artinya *maqrû'* (yang dibaca).

b) Berdasarkan Terminologi

Pengertian Al-Qur'an berdasarkan segi terminologinya dapat dipahami dari pandangan beberapa ulama' berikut:

- 1) Menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya adalah ibadah.<sup>9</sup>
- 2) Menurut Abu Syahbah, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan (baik lafazh maupun maknanya) kepada nabi terakhir, Muhammad saw, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw), yang ditulis pada mushhaf mulai dari awal Surat Al-Fatihah [1] sampai surat An-Nas [114].<sup>10</sup>
- 3) Muhammad Abduh Mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad saw), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 19

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 33

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 83

Berdasarkan beberapa definisi para ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT dalam bahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang telah disampaikan kepada kita dengan jalan mutawattir yang telah ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Nas dan membacanya merupakan Ibadah.

## **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, banyak sekali metode yang digunakan .Metode-metode tersebut di ciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

### **a) Metode Baghdadiyah**

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan. Cara pembelajaran metode ini adalah hafalan, eja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh yang absolute ( jelas ).<sup>12</sup>

### **b) Metode Iqro'**

Metode Iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.<sup>13</sup>

<sup>12</sup><http://imehtinky.blogspot.com/2012/06/metode-baghdadiyah.html>. Diakses pada Rabu 05 April 2017

<sup>13</sup><http://miftahuljannah122.wordpers.com/2012/12/15/metode-iqro/>. Diakses pada Rabu 05 April 2017

c) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ialah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/ tahun dan tidak secara klasikal tetapi secara individual.<sup>14</sup>

d) Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode yang dilatar belakangi oleh perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang di wahyukan melalui malaikat jibril. Teknik dasar metode ini bermula dengan membaca suatu ayat, atau lanjutan atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.<sup>15</sup>

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami suatu bacaan, menurut Burns, (1996).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman

<sup>14</sup> Wallpapercartoonmuslimah.blogspot.com/2013/11/metode-qiroati.html. Di akses pada Rabu 05 April 2017, 23.09 WIB

<sup>15</sup> Etheses.uin-malang.ac.id/4674/1/0411017.pdf. Di akses pada Rabu 05 April 2017, 23.18 WIB

literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa kreativitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>16</sup>

Kemampuan membaca itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku yang berjudul "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*" karangan Farida Rahim, menyebutkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktornya adalah :

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagi cacat otak) dan kurangkematangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

#### 2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Penelitian Ehansky (1963) yang dikutip oleh Haris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (terapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ rata-rata peningkatan remedial membaca. Namun secara umum intelegensi seseorang tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Hlm.2

metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan seseorang.

### 3) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, dan penyesuaian diri.

### 4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latarbelakang dan pengalaman siswa dirumah dan sosial ekonomi keluarga.<sup>17</sup>

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pengajar harus mampu menelaah faktor-faktor tersebut agar tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat tingkatan-tingkatan tempo dalam membaca Al-Qur'an, Menurut para ulama ahli tajwid, tingkatan-tingkatan tempo atau ritme dalam membaca AL-Qur'an dibagi menjadi empat, yaitu :

#### 1. Tahqiq

Membaca dengan sangat pelan atau lambat, tanpa disertai irama. Bacaan ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an bagi para pemula, sehingga makhraj dan sifatnya dapat terucap dengan jelas dan sempurna.

---

<sup>17</sup>Op.Cit.,*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Hlm.16-19



## 2. Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan penuh penghayatan, sekaligus memantapkan makhraj dan sifatnya, dapat juga menggunakan irama tertentu, sehingga bacaan ini lebih khusyu' didengarkan.

## 3. Hadr

Membaca Al-Qur'an dengan cepat dan teratur, namun tidak melanggar kaidah tajwidnya. Bacaan ini juga sangat baik untuk diterapkan saat tasmi' dan tadarus sendiri.

## 4. Tadwir

Membaca Al-Qur'an antara tartil dan hadr (antara cepat dan lambat). Bacaan ini biasa dipakai saat tadarus, *qiyamullail*, atau *muraha'ah* hafalan.<sup>18</sup>

### b) Metode Bil Qolam

#### 1. Pengertian Metode Bil Qolam

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi santri (metode belajar), Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.<sup>19</sup> Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang,

Dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar

<sup>18</sup> Muhammad Sholihudin, *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, Yogyakarta: (Darul Firdaus). Hlm. 109

<sup>19</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), Hlm. 95

peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.<sup>20</sup>

Menurut Husni Syekh Utsman, dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya tujuan pembelajaran, secara umum, terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun yaitu :

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang dikenal santri hingga kepada hal-hal yang tidak diketahui sama sekali.
- 2) Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang termudah hingga yang tersulit.
- 3) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.<sup>21</sup>

Dalam Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat. Salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Metode Bil Qolam.

Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-Quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ)

<sup>20</sup> Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Hlm.184

<sup>21</sup> H.R.Taufiqurahman.M.A.*Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM.Bashori Alwi*,(Malang,IKAPIQ Malang,2005), Hal.41

dengan menggunakan metode Jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.

Teknik dalam penggunaan metode Bil Qolam adalah dengan *talqin-taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode Bil Qolam bersifat (*Teachercentris*), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Menurut KH Muhammad Basori Alwi, Sebagai pencetus Metode Bil Qolam, berkata bahwa dasar Metode Bil Qolam bermula dengan membaca satu ayat atau *Waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.<sup>22</sup>

## 2. Sejarah Metode Bil Qolam

Bermula dari KH Muhammad Basori Alwi atas usulan KH. Mudatstsir dari Madura, yang pada saat itu di pondok KH. Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi isinya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti مَمَّ. Akhirnya KH. Mudatstsir meminta kepada KH. Muhammad Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Qur'an yang kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya terbitlah buku Bil Qolam (lama) dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior di masa itu.

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni dan senior yang konsisten menggunakan buku Bil Qolam ini agar

<sup>22</sup> Taufiqurahman, (Metode jibril), (Malang: IKAPIQ, 2005) hlm.12

buku Bil Qolam ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lebih luas lagi di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/ perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/ informal, yaitu : Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/ usia lanjut.

Akhirnya buku Bil Qolam ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah di dapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta al-Quran, para pengajar/ guru-guru al-Quran.

Kata Bil Qolam diambil dari salah satu firman Allah SWT dalam surat Al-‘Alaq ayat 3-4 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

*Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.*

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT mengajar manusia dengan perantara tulis baca.<sup>23</sup>

### 3. Karakteristik Metode Bil Qolam

Secara spesifik, Al-Qur'an memiliki karakteristik dan tata cara membaca tersendiri sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Dengan karakteristik itu pula, Al-Qur'an diturunkan. Itu artinya, siapapun yang menentang atau tidak menghiraukan tata cara membaca Al-Qur'an, maka berarti ia menentang atau acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan

<sup>23</sup> Modul buku panduan Metode praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam (PIQ Singosari Malang) hal.1-2

Rasulnya. Dengan kata lain, berarti ia membaca Al-Qur'an secara berbeda dengan Al-Qur'an yang diturunkan.

Karakteristik dari Metode Bil Qolam adalah *talqin* (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat *teacher centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam metode Bil Qolam terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

a. Tahap *Tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar.

Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam *artikulasi* (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

b. Tahap *Tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagi. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping itu pendalaman *artikulasi*, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan *Mad*, *Waqaf*, dan *Ibtida'*, hukum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim mati*, dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*Tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka Metode Bil Qolam dapat dikategorikan sebagai metode Konvergensi (*gabungan*) dari metode sintesis (*Tarkibiyah*), yaitu penggunaan metode yang dimulai dengan pengenalan lambing dan bunyi huruf kepada peserta didik, dilanjutkan dengan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Selanjutnya, metode analisis (*Tahliliyah*) yaitu suatu metode yang langsung dimulai dengan



mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat bahkan beberapa ayat, kemudian dianalisis kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut. Itu artinya, metode Bil Qolam bersifat Komprehensif karena mampu mengakomodasikan kedua macam metode membaca. Karena itu, metode Bil Qolam bersifat Fleksibel, dimana metode Bil Qolam dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematikan pembelajaran Al-Qur'an.

### 3. Tahap Belajar Membaca Al-Qur'an

#### a) Membaca Al-Qur'an secara tartil

Hukum membaca Al-Qur'an secara tartil adalah disunatkan, sebagaimana disebutkan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumudin* :

*“Ketahuilah bahwa tartil disunahkan tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, karena bagi orang awam yang tidak mengerti akan arti Al-Qur'an juga disunatkan tartil dan pelan-pelan dalam membacanya. Karena yang demikian itu lebih mendekatkan pada kemuliaannya dan menghormatinyaserta lebih membahas hati daripada terburu-buru dan cepat”<sup>24</sup>*

Pembahasan mengenai tartil ini, tidak lepas dari pengucapan lisannya, oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting karena belajar membaca Al-Qur'an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh, dan mengajarkannya berulang-ulang, apabila salah waktu mengajar, akan berakibat fatal pada murid.

#### b) Membaca Al-Quran yang Benar dan Baik

Membaca al-Quran yang benar dan baik adalah membaca al-Quran dengan menerapkan ilmu tajwid dan sesuai dengan *makharijulhuruf*-nya. Muhkhlishoh

<sup>24</sup> Al Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz I, (Libanon: Dar Al-Kitab Al-Islami,t.th). Hlm. 278.

Zawawie (2011:43) mengatakan bahwa membaca al-Qur'an sesuai aturan ilmu tajwid yang teraplikasi dalam huruf secara jelas, tidak ada percampuran, dan tidak ada kesalahan dalam *makhraj* atau dalam bacaan wajib seperti *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *mad* dan sebagainya disebut tartil wajib. Sedangkan kategori tartil sunnah menurut beliau adalah membaca al-Quran dengan memberikan hak sempurna kepada kalimat yang dibaca seperti membaca *mad* dengan panjang sempurna, tidak terburu-buru dalam membaca, berhenti untuk mengambil nafas, serta memperhatikan *waqaf* sesuai aturan yang benar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengarang Metode Bil Qolam, KH. Muhammad Bashori Alwi, beliau mengatakan bahwa bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar adalah memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar (Tartil) menurut kaidah ulumul tajwid serta memiliki dasar-dasar ibadah dan akhlaqul karimah untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

#### c) Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai dengan makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para shahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa.<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Al Mahmud dalam kitabnya Hidayatul Mustafid menjelaskan bahwa;

<sup>25</sup> KH.M. Bashor Alwi, *Pengasuh Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ)* 28-08-2016

<sup>26</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), cet. 1, hlm.1

“Tajwid adalah ilmu yang mempelajari, mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang katut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tahqiq, tafkhim, dan sebagainya”.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut ulama’ tajwid mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf Al-Qur’an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada makhrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan.<sup>28</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kaidah ilmu tajwid suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an menurut aturan-aturan hukum tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan kaidah tajwid adalah:

- 1) Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.
- 2) Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
- 3) Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian Al-Qur’an dari segi bacaan yang benar.<sup>29</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan *farḍlu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid adalah *farḍlu*

<sup>27</sup> Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Surabaya: Al-Hikmah), hlm.4

<sup>28</sup> Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan “Pelajaran bacaan Gharib/ Musykilat” untuk Anak-Anak*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin, t.th) hlm 61

<sup>29</sup> Ibid

'ain,<sup>30</sup> artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja, namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu tajwid hukumnya berdosa. Kaum tersebut, adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah *fardlu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca Al-Quran dengan tidak menggunakan hukum tajwid, hukumnya berdosa.

## **B. Proses Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1) Proses Penerapan Metode Bil Qolam**

Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa anak ke tujuan, anak melakukan pula serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada tujuan yang akan di capai.<sup>31</sup>

Didalam pelaksanaannya metode Bil Qolam menggunakan peraga yang terdiri dari 4 jilid buku, buku tajwid, Ghorib dan Al-Qur'an. Ditambah dengan materi hafalan surat Al-Qur'an. Setiap jilid buku dalam metode Bil Qolam memiliki tingkatan kesulitan masing-masing. Jadi, sebelum melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam, peserta didik akan melakukan *placement test* untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah itu peserta didik akan dikelaskan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masing-masing.

Dalam pembelajaran Metode Bil Qolam ada tahap-tahap pembelajan Al-Qur'an. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam merupakan

<sup>30</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), cet.1, hlm.1

<sup>31</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media,1996),Hlm.73

langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hakikatnya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Bil Qalam dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pembukaan
- b) Apresiasi
- c) Penanaman Konsep
- d) Pemahaman Konsep/Latihan/Keterampilan
- e) Evaluasi
- f) Penutup

Penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a) Pembukaan: Kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an.
- b) Apresiasi: Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c) Penanaman konsep: Proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d) Pemahaman: Memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.



- e) Keterampilan/latihan: Melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- f) Evaluasi: Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu.
- g) Penutup: Mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Bil Qolam dari jilid 1-4 dan Al-Qur'an dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- a) Pembukaan, kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an
- b) Appresiasi, mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- c) Penanaman konsep, proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- d) Pemahaman, memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- e) Keterampilan/latihan; melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

- f) Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu.
- g) Penutup, mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Bil Qolam dari jilid 1-4 dan AL-Qur'an dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- a) 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka dll).
- b) 10 menit hafalan surat-surat pendek sesuai target per jilid.
- c) 10 menit klasikal (pembelajaran dengan peraga dan menggunakan 4 nada tartil khas dari PIQ).
- d) 30 menit membaca individu/baca simak.
- e) 30 menit materi tambahan (hafalan doa' sehari-hari, bab fiqih, aqidah akhlak, menulis dll).
- f) 5 menit penutup (doa' penutup).

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam juga dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- a) 5 menit pembukaan (salam,do'a pembuka dll).
- b) 10 menit hafalan surat-surat (Juz Amma) sesuai target.
- c) 20 menit materi ghorib / tajwid (dengan alat peraga atau buku).
- d) 20 menit tadarus Al-Qur'an bersama sama atau baca simak.
- e) 30 menit materi tambahan (tentang fiqih, akhlaq, sejarah).
- f) 5 menit penutup (doa' penutup).

## 2) Penerapan Metode Bil Qolam untuk Santri TPQ Ar-Rayyan Malang

Penerapan Metode Bil Qolam untuk Santri TPQ Ar-Rayyan sama halnya ketika menerapkan Metode Bil Qolam pada umumnya. Hal ini dikarenakan Metode Bil Qolam telah di konsep bisa digunakan dalam pembelajaran dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan lansia dimana bacaan yang ada di buku jilid 1-4 bertahap.

Berikut ini adalah rincian langkah-langkah pengajaran membaca dengan menggunakan metode Bil Qolam sesuai dengan jilid dalam kitab tersebut :

### a) Jilid I

Langkah-langkah pengajaran membaca:

- 1) Terlebih dahulu, guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan.
- 2) Guru menuntun dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang.
- 3) Para peserta didik diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
- 4) Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
- 5) Setelah itu masing masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca.

### b) Jilid II

Langkah-langkah pengajaran membaca:

- 1) Petunjuk pengarahan membaca pada jilid 1 tetap digunakan.

- 2) Ditekankan guru melatih peserta didik untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
- 3) Memberikan pengenalan terhadap harokat (*dhammatain*) berbunyi “Un”, (*fathatain*) berbunyi “An” dan (*Kasrotain*) berbunyi “In”.
- 4) Memberikan pengenalan mengenai bacaan *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis).
- 5) Memberikan pengenalan di dalam kitab ada bacaan Mad Thobi’i.
- 6) Hendaknya cara membaca dilakukan berulang-ulang dan melihat teks bacaanya hingga peserta didik menguasainya (tidak hafalan).
- 7) Setelah itu masing masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca.

c) Jilid III

Langkah-langkah Pengajaran Membaca :

- 1) Peserta didik yang belum menguasai huruf tertentu diberi perhatian khusus untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang bacaan *idhar* (jelas).
- 3) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid 3 adanya bacaan *qolqolah* (memantul).
- 4) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid 3 adanya bacaan *Lam Jalalah Tafkhim ataupun Lam Jalalah Tarqiq*.
- 5) Guru juga memberikan pengarahan perlahan dikarenakan di dalam jilid 3 mulai banyak kalimat yang panjang. Untuk itu guru dalam

memimpin metode klasikal harus di potong per kata agar peserta didik tidak bingung jika menirukan langsung dengan kalimat yang panjang.

d) Jilid IV

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca :

- 1) Metode pada jilid sebelumnya masih dapat digunakan pada jilid IV.
- 2) Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam jilid IV ini.
- 3) Guru harus menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.
- 4) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang mulai terbiasa huruf akhir harus di sukun / Mati.
- 5) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang waqof yang berharokat *fathah* panjang, *fathatain* dibaca Panjang.
- 6) Guru memberikan pengenalan ada sedikit bacaan *Gharib* di dalam jilid IV.
- 7) Guru membiasakan peserta didik dalam membaca kalimat panjang di dalam jilid IV ini.

e) Al-Qur'an

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca :

- 1) Dimulai dari juz 30 sampai peserta didik lancar dengan metode klasikal.



- 2) Setelah dirasa Juz 30 lancar baru di mulai dari Juz 1– Juz 30 sambil diselingi dengan pembelajaran *gharib*, *tajwid*, pembelajaran fiqih, akidah, sejarah islam, dan lain sebagainya.

### C. Faktor pendukung dan penghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

#### 1. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.<sup>32</sup>

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik-didik, yakni:

- a) Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:
  - 1) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
  - 2) Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
  - 3) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.

<sup>32</sup> Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hal.134

- 4) Kebutuhan akan self actualization, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Olehkarena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
- 5) Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarl原因 upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
- 6) Kebutuhan estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.
- b) Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

## 2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.54-60

kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a) Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkannya.
- b) Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- c) Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- d) Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- e) Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f) Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi didalam proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:<sup>35</sup>

- a) Sehat jasmani dan rohani.

<sup>34</sup> Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal.152

<sup>35</sup> Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.57

- b) Berakhlak baik.
- c) Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat member contoh yang baik kepada anak didiknya).
- e) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.
- f) Memiliki kecakapan dan keterampilan mengajar.
- g) Menguasai ilmu pengetahuan.

### 3. Alokasi waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

### 4. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>36</sup>

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media

<sup>36</sup>Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 5

pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a) Pengajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c) Metode pengajaran akan lebih bervariasi.
- d) Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- a) Alat Pengajaran Klasikal Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur, dan lain sebagainya.
- b) Alat Pengajaran Individual Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Misalnya: buku pegangan, dan lain sebagainya.

##### 5.Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas

---

<sup>37</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 2



merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

a) Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik. Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

b) Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Al-Qur'an, baik berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri. Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Al-Qur'an dengan baik, diperlukan sarana-sarana antara lain:

1) Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an, misalnya buku cara cepat belajar membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah dan lain sebagainya.

2) Alat Peraga

Yang dimaksud disini adalah alat bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-

huruf hijaiyah dengan tulisan lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

#### 1. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik. Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya Pengantar Pendidikan Islam sebagai berikut :

“Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor-faktor:

##### a) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar,

<sup>38</sup>Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006, hal. 4-5

keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

## 2. Keadaan fungsi fisiologi tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur'an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hal ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

## 2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai

makhluk Allah SWT, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>39</sup>

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.



---

<sup>39</sup>H. Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 93

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan informasi dan sumber data.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas atau tempat belajar untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas atau tempat belajar tersebut.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi).<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2008, hal.16



### MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TPQ Ar-Rayyan Malang. Pemilihan lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi factor kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih oleh peneliti adalah upaya yang dilakukan oleh pendiri Yayasan TPQ Ar-Rayyan Malang dalam menciptakan generasi Qur'ani yang handal. Hal ini terbukti dengan banyaknya santriwan/santriwati yang berprestasi dalam bidang Al-Qur'an pada lomba-lomba baca Qur'an tartil anak.

## 3. Langkah-langkah Penelitian

Pada awal kegiatan dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Dari refleksi tersebut kemudian mengidentifikasi masalah, mendiskusikan permasalahan dengan teman sejawat, melakukan kajian teori, dan mengkaji strategi pembelajaran yang relevan. Penelitian terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai seperti desain faktor-faktor penelitian yang diselidiki. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut ditentukan langkah paling tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri

<sup>41</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal. 32

adalah dengan menggunakan metode Bil Qolam. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a) Menyusun rencana kegiatan: membuat rencana pembelajaran menyiapkan sumber, alat dan media pembelajaran, menyusun lembar observasi, dan menyusun alat evaluasi.
- b) Pelaksanaan tindakan: Melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan.
- c) Observasi: Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dilakukan guru sendiri sebagai peneliti dan meminta guru lain untuk ikut serta menjadi observer untuk meminimalkan subyektifitas.
- d) Refleksi: Data hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan hasil observasi guru melakukan refleksi tentang proses pembelajaran, dengan refleksi akan diketahui kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Untuk memantapkan hasil tindakan, penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Peneliti melakukan observasi secara terus menerus terhadap proses yang dilakukan.

#### **4.Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang

digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh meliputi:

- a) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam.
- b) Gambaran umum obyek penelitian.
- c) Literatur mengenai Metode Bil Qolam.
- d) Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.
- e) Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah berasal dari dua sumber yaitu: sumber primer dan sekunder.

#### 1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

#### 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diambil dari santriwan/santriwati TPQ Ar-Rayyan Malang.

### 5. Teknik Pengumpulan data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

#### a) Observasi

Cara ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan, yakni dengan mengamati benda-benda di lokasi penelitian, seperti sarana, keadaan lingkungan, proses belajar mengajar, dan gejala-gejala lain

<sup>42</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Indonesia, 2002), hal. 82

yang ada dilokasi penelitian pembelajaran dan pendidikan yang diperkirakan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti catatan hasil observasi peneliti diskripsi lokasi penelitian, sarana dan prasarana, kegiatan peserta didik dan yang terpenting adalah catatan-catatan perkembangan peserta didik dalam proses penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b) Tes

Penelitian ini menggunakan instrument tes *performance* untuk mengukur kemampuan membaca al-Quran. Instrumen penelitian ini berupa rangkaian huruf hijaiyah yang harus dibaca oleh santri. Santri menjawab pertanyaan tersebut secara lisan dengan membacanya di depan guru. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek kemampuan membaca al-Quran tersebut antara lain:

- 1) Membaca sesuai dengan tajwid
- 2) Membaca sesuai dengan makhraj
- 3) Membaca harakat dengan benar
- 4) Membaca panjang pendek dengan benar
- 5) Membaca dengan benar dan lancar

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis, seperti buku-buku catatan harian, jadwal kegiatan baca Al-Quran, foto kegiatan pembelajaran atau wawancara, foto pendukung lainnya, surat keputusan dan lain-lain. Teknik ini

diperlukan juga untuk merekam kegiatan Peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

## 6. Analisis Data

Sebagaimana Pandangan Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Analisis data dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian tindakan yaitu: Metode Bil Qolam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang Tahun 2016. Pembuktian dilakukan dengan menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an. Analisis nilai santri meliputi beberapa nilai sebagai berikut:

### a) Rata-rata Kelas

Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$x$  = nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = jumlah nilai kelas

$N$  = banyak siswa

### b) Ketuntasan belajar secara individual

Siswa dikatakan telah tuntas secara individual dalam belajar apabila telah mencapai nilai minimal 60 dengan demikian, siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 belum tuntas secara individual dalam materi membaca Al-Qur'an. Rumus untuk mengukur ketuntasan belajar secara klasikal adalah :



$$NS = \frac{\sum b}{\sum n}$$

Keterangan:

NS = nilai ketuntasan secara individual

$\sum b$  = jumlah skor jawaban

$\sum n$  = jumlah seluruh item soal

c) Ketuntasan belajar secara klasikal

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas, penulis mengadakan kuis untuk menganalisis ketuntasan belajar santri. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n}$$

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar

$\sum n1$  = jumlah siswa tuntas belajar secara individual (nilai minimal 60)

$\sum n$  = jumlah total siswa

## 7. Prosedur Penelitian

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan identifikasi masalah yang dihadapi peserta didik dengan observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah pembelajaran sebagaimana dijelaskan peneliti sebelumnya, maka peneliti berencana menerapkan Pembelajaran Metode Bil Qolam. Peneliti menerapkan metode ini kepada santri/santriwan kelas Al-Quran, agar lebih terkontrol dan mudah dalam menerapkan metode karena telah mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan hukum

bacaan sebelumnya dengan metode lain. Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan pre-test tentang pengetahuan yang di pelajari Peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Masalah yang ditemukanakan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Tulisan huruf hijaiyah dan menyiapkan lembar observasi.

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan data hasil observasi dan tes. Adapun tindakan yang akan diimplementasikan dalam PTK ini adalah menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario pembelajaran. Pengamatan selain dilakukan oleh peneliti. Materi pelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan I pertemuan pertama memberikan pelajaran agar dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat *Fathah*, *Kasrah*, dan *dhammah* beserta nama-namanya. Pertemuan kedua II yaitu memberikan pelajaran agar dapat membaca huruf hijaiyah gandeng yang berharakat *sukun* dan *tanwin* (*fathatain*, *kasratain*, dan *dhammatain* ). Tindakan ke III pertemuan memberikan pelajaran agar dapat mempraktekkan hukum bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, *mad & qashr*, *qolqolah* dan *tafkhim & tarqiq* serta *Idgham syamsiyah* dan *idhar qomariyah*.Tindakan IV memberikan pelajaran agar dapat mempaktekkan waqaf ibtida', bacaan gharib, dan awailussuwar.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Identitas TPQ Ar-Rayyan Malang

a) Nama Yayasan : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar- Rayyan

b) Alamat

Jalan :Jl. Cengger Ayam Dalam no. 49

Desa/kecamatan : Lowokwaru

Kota/Kabupaten : Kota Malang

c) Tahun Berdiri : 2011

##### 2. Visi dan Misi TPQ Ar-Rayyan Malang

a) Visi

Unggul dalam ilmu dan terampil dalam berkarya dengan mengutamakan Iman dan Taqwa.

b) Misi

- Mengembangkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan agama
- Mengembangkan minat dan menghasilkan karya dan berdaya guna.

##### 3. Letak Geografis

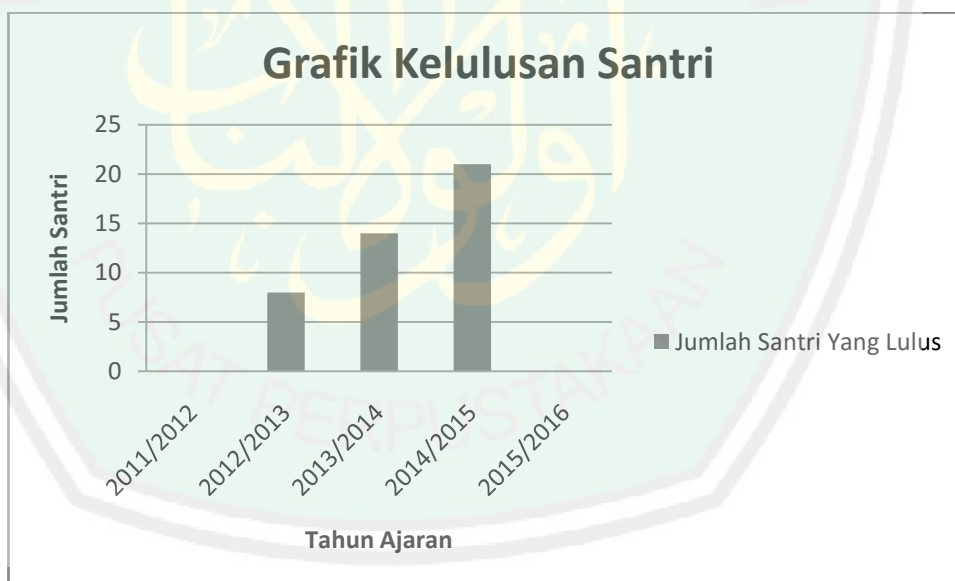
Lokasi TPQ Ar-Rayyan Malang terletak di Jl. Cengger Ayam Dalam No. 49. TPQ Ar-Rayyan Malang memiliki halaman yang luas, udara yang segar dan berada di tengah pemukiman warga yang rukun, aman dan tentram. Letaknya juga strategis berada di pinggir jalan raya sehingga memudahkan para santri untuk menjangkaunya.

#### 4. Keadaan santri.

Keadaan santri pada tahun ajaran 2011 sampai tahun ajaran 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Keadaan Santri TPQ Ar-Rayyan Malang**

| No. | Tahun Ajaran | Jumlah Santri | Lulusan |
|-----|--------------|---------------|---------|
| 1.  | 2011/2012    | 35            | -       |
| 2.  | 2012/2013    | 65            | 8       |
| 3.  | 2013/2014    | 90            | 14      |
| 4.  | 2014/2015    | 105           | 21      |
| 5.  | 2015/2016    | 128           | -       |



**Gambar 4.1 Grafik Kelulusan Santri**

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2016 jumlah santri di TPQ Ar-Rayyan Malang adalah 128 santri.

Dari keseluruhan data santri TPQ Ar-Rayyan Malang, penulis menetapkan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas Al-Qur'an. Jumlah santri di kelas Al-Qur'an pada tahun 2016 adalah 23 santri.

Keadaan santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang Tahun 2016 pada Tabel 4.2.

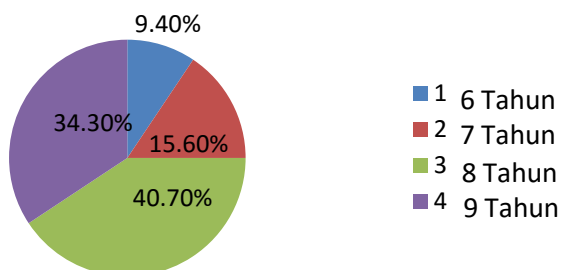
Tabel 4.2 Data Santri Kelas Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang

| No. | Nama Santri             | L/P | Umur (th) |
|-----|-------------------------|-----|-----------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu     | L   | 8         |
| 2.  | Octasha Nur B           | L   | 7         |
| 3.  | Ahmad Aldino            | L   | 8         |
| 4.  | Kinasih Ayu B           | P   | 8         |
| 5.  | A'launa Tahta Addarwisy | P   | 6         |
| 6.  | Rizal Ramadhani         | L   | 9         |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani    | P   | 7         |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqia       | L   | 8         |
| 9.  | Evelyn Ayundita         | P   | 9         |
| 10. | Alfina Erin             | P   | 9         |
| 11. | Febriana Rofiatul       | P   | 8         |
| 12. | Arista Sekar W          | P   | 9         |
| 13. | Dwi Dhani K             | L   | 9         |
| 14. | Kosali Ayu B            | P   | 8         |
| 15. | Reza Audiatama          | L   | 9         |
| 16. | Tasya Yulia             | P   | 9         |



|     |                         |   |   |
|-----|-------------------------|---|---|
| 17. | Zaldy Zakaria           | L | 7 |
| 18. | Alzeera Nur B           | L | 8 |
| 19. | Yesika Putri Amelisari  | P | 8 |
| 20. | Rizal Fahurrahman       | L | 9 |
| 21. | Gadisa Aprilia          | P | 8 |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli     | L | 8 |
| 23. | Nayla Anggraeny         | P | 9 |
| 24. | Ahmad Faiz              | L | 8 |
| 25. | M. Zaki S               | L | 9 |
| 26. | Kalia Nareswari         | P | 7 |
| 27. | Sulthan A'laudin        | L | 6 |
| 28. | M. dana Arfisa          | L | 9 |
| 29. | Rifa Aulidia            | P | 7 |
| 30. | Alif Alfaro             | L | 8 |
| 31. | M. Rayhan Andreansyah   | L | 8 |
| 32. | Alifia Kharisma Azzahra | P | 6 |

### Grafik Keadaan Santri Al-Qur'an



Gambar 4.2 Grafik Keadaan Santri Al-Qur'an

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 santri Al-Qur'an kelas Al-Qur'an, 17 santri adalah laki-laki dan 15 santri adalah perempuan.

#### 5. Tenaga Pengajar TPQ Ar-Rayyan Malang

Tenaga pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang berjumlah 5 orang guru ditambah dengan kepala yayasan. Adapun data lengkap mengenai tenaga pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan guru TPQ Ar-Rayyan Malang

| No. | Nama               | L/P | Pendidikan | Jabatan        |
|-----|--------------------|-----|------------|----------------|
| 1.  | Abd. Ro'uf         | L   | S2         | Kepala Yayasan |
| 2.  | Handari Wahyuni    | P   | SLTA       | Guru Jilid I   |
| 3.  | Lu'luatul Mufruroh | P   | SLTA       | Guru Jilid II  |
| 4   | Misbakhul Ramdhan  | L   | S1         | Guru Jilid III |
| 5.  | Aulia Rahmah       | P   | S1         | Guru Jilid IV  |
| 6.  | Asyiatun Nafisah   | P   | S1         | Guru Al-Qur'an |

### B. HASIL PENELITIAN

#### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang Sebelum Menggunakan Metode Bil Qolam.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca merupakan hal yang penting dan utama dalam memahami suatu bacaan, menurut Burns, (1996).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai

suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa kreativitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>43</sup>

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran didalam kelas tersebut sudah cukup baik yakni melibatkan santri, akan tetapi guru disini tidak mempraktekkan langsung tapi hanya menyimak. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas Al-Qur'an melalui hasil tes observasi lapangan berikut:

Hari rabu 21 september 2016 tepatnya pukul 15.30 anak-anak sudah mulai masuk kelas. Ketika guru memasuki kelas siswa mulai duduk dan berdoa bersama. Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam kemudian pelajaran dimulai dengan meminta santri membuka Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat pertama. Di samping itu guru mengabsen santri dan menanyakan santri yang tidak hadir, tapi santri hadir semua dan suasana kelas sedikit tidak kondusif ketika pelajaran belum dimulai.

Awal pembelajaran guru meminta santri untuk membaca ayat Al-Qur'an satu persatu secara bergantian akan tetapi bacaannya ada yang kurang lancar. Kemudian guru meminta salah satu santri maju kedepan untuk membacakan dan diikuti oleh semua santri (dalam membaca terlalu cepat sehingga sulit ditirukan oleh santri lainnya) karena guru tidak memberi contoh terlebih dahulu cara membaca yang baik.

Kegiatan selanjutnya guru membaca ayat Al-aQur'an dan santri mulai mengikuti atau menirukan, akan tetapi suasana sedikit ramai karena sebagian

---

<sup>43</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Hlm.2

santri berkomunikasi sendiri dengan temannya. Guru memberikan perhatian pada semua santri dan membetulkan bacaan yang salah (guru menemukan beberapa bacaan santri yang kurang baik). Suasana kelas mulai ramai lagi ketika santri selesai membaca karena guru belum melanjutkan pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan cara melafalkan huruf yang sebelumnya sudah dipelajari. Ketika beberapa santri tidak bisa melafalkan dengan fasih huruf hijaiyah tersebut, guru tidak memberikan rangsangan (stimulus) terhadap santri seperti contoh huruf qolqolah tapi memberi contoh langsung dengan bacaan.

Pada kegiatan akhir guru membaca ayat Al-Qur'an dan ditirukan oleh semua santri, kemudian meminta santri membaca satu persatu. Selanjutnya guru menunjuk secara acak untuk membaca ayat Al-Qur'an. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengucapkan salam.<sup>44</sup>

Sikap santri dalam proses pembelajaran diatas menggambarkan bahwa santri sebenarnya mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'anakan tetapi dari cara penyampaian atau metode yang digunakan oleh guru kurang tepat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada santri Al-Qur'an setelah pelajaran usai.

Gadisa Aprilia mengungkapkan:

*“Mas, saya suka mengaji meskipun mempelajari dan membacanya lumayan sulit, dan cara pak Ramdhan enggak enak karena tidak diberi contoh terlebih dahulu tapi langsung membaca dan monoton.”*<sup>45</sup>

Sedangkan dari hasil pengamatan yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dari 32 santri dikelas Al-Qur'an, tercatat baru 7 (21,87%)

<sup>44</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada hari Rabu tanggal 21 September 2016 pukul 15.30-17-00

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan santriwati bernama Gadisa Aprilia pada tanggal 21 September 2016.

santri yang bacaanya maksimal atau mencapai kelancaran. Sedangkan sisanya 25 (78,125%) santri yang memperoleh nilai rata-rata dibawah standar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab kurang meningkatnya kemampuan membaca santri diantaranya:

1. Guru kurang menarik dalam menyampaikan pelajaran, karena tidak ada variasi metode atau strategi.
2. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat karena proses pembelajaran terlalu cepat.
3. Kurang efektifnya pengelolaan santri di kelas.

## **2. Proses Penerapan Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang.**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas PTK (guru, peneliti dan observer) melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti sebagai guru (pengajar), karena permintaan dari guru Al-Qur'an dengan alasan metode tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh guru Al-Qur'an. Untuk menghindari unsure subjektifitas peneliti maka PTK ini membentuk sebuah tim PTK yaitu peneliti sebagai pengajar, guru sebagai konsultan pembuatan RPP dan juga observer.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang meliputi observasi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Adapun paparan data dari hasil penelitian tersebut antara lain:



## 1. Siklus I

Siklus pertama penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 September 2016. Mata pelajaran yang diajarkan adalah materi membaca kalimat dalam al-Quran. Standar Kompetensi yang direncanakan adalah mengenal kalimat dalam al-Quran dan kompetensi dasar membaca kalimat dalam al-Quran. Masing-masing siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Perencanaan

- i. Menyusun RPP dengan materi membaca kalimat dalam al-Quran dan metode pembelajaran Bil Qolam.
- ii. Mempersiapkan alat peraga, media visual berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah, dan bahan ajar berupa buku Bil Qolam untuk materi membaca kalimat dalam al-Quran dengan metode Bil Qolam.
- iii. Menyiapkan lembar evaluasi berupa soal bacaan al-Quran dan tugas kelompok membaca al-Quran.
- iv. Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati situasi kelas, lembar absensi, dan daftar nilai serta alat dokumentasi.

### b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 28 September 2016. Waktu yang dipergunakan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 30 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode Bil Qolam. Tema pokok yang diajarkan adalah membaca kalimat dalam al-Quran. Jalannya proses pembelajaran sesuai dengan RPP adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pendahuluan (10 menit)
  - a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama
  - b. Guru mengkondisikan kelas dengan membaca surat-surat pendek yang dihafal oleh santri.
  - c. Melakukan apersepsi dengan bertanya tentang membaca Al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca Al-Qur'an) sambil melakukan absensi.
  - d. Memperkenalkan bahan ajar mengenai huruf, kata dan kalimat dalam Al-Qur'an.
- Kegiatan Inti (60 menit)
  - a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu membaca ayat dalam Al-Qur'an.
  - b. Gurumemperkenalkan tentang metode Bil Qolam kepada santri berupa sejarah singkatnya.
  - c. Guru menjelaskan kepada santri tentang cara belajar dengan metode Bil Qolam.
  - d. Mempesiapkan dan menempel alat peraga membaca Al-Quran dengan metode Bil Qolam, yaitu berupa papan tulis bertuliskan huruf-huruf hijaiyah lengkap dengan harokatnya.
  - e. Guru menunjuk atau memperlihatkan tulisan-tulisan huruf hijaiyah kepada santri.
  - f. Menanyakan dan meminta satu persatu santri untuk membaca huruf hijaiyah.

g. Guru menerapkan metode bil Qolam dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

- Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Guru membuat refleksi pembelajaran dengan metode Bil Qolam.
- b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh guru mitra peneliti. Guru mitra peneliti dilibatkan sejak proses identifikasi masalah, penyusunan RPP, observasi dan analisis hasil penelitian serta refleksi. Hasilnya adalah ditemukannya permasalahan penelitian yaitu tentang rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh metode mengajar yang kurang sesuai pengelolaan kelas yang kurang dan keterbatasan sarana dan prasarana. Observasi dilaksanakan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Karena observasi menyatu dengan pelaksanaan tindakan, maka penulis bersama guru mitra merancang sistem dan prosedur yang mudah dan cepat untuk dilaksanakan.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui 5 aspek kemampuan santri. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi santri. Observasi ini dibantu oleh guru mitra yaitu Ramdhan ketika peneliti melakukan penelitian di kelas. Data-data hasil observasi kemudian dianalisis tentang apa yang diharapkan terjadi, apa yang belum terjadi, mengapa suatu hal terjadi, apa penyebab yang melatarbelakanginya, dan apakah diperlukan adanya tindak lanjut.

Peneliti memberikan skor kepada setiap santri sesuai dengan standar metode Bil Qolam saat pembelajaran berlangsung. Total skor kemudian dihitung

dan dicari nilai rata-ratanya. Observasi mengamati indikator pembelajaran menggunakan metode Bil Qolam. Lembar observasi yang dipergunakan tertera dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Instrumen Pengamatan Kemampuan Santri

| No. | Aspek yang diamati                  | Skor      | Catatan Guru |
|-----|-------------------------------------|-----------|--------------|
| 1.  | Membaca sesuai dengan tajwid        | 5 4 3 2 1 |              |
| 2.  | Membaca sesuai dengan makhraj       | 5 4 3 2 1 |              |
| 3.  | Membaca harakat dengan benar        | 5 4 3 2 1 |              |
| 4.  | Membaca panjang pendek dengan benar | 5 4 3 2 1 |              |
| 5.  | Membaca dengan benar dan lancar     | 5 4 3 2 1 |              |

Nilai yang diperoleh dalam Tabel 4.4 kemudian diolah dan dicari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar santri. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk menetapkan apakah metode Bil Qolam mampu meningkatkan prestasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengkajian tersebut meliputi apa yang telah terjadi, apa yang belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal tersebut dapat terjadi, dan tindakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru peneliti bersama ustadz mitra. Hasil refleksi menentukan apakah siklus penelitian selanjutnya dibutuhkan apa tidak. Hasil refleksi juga dibutuhkan untuk penyempurna siklus penelitian selanjutnya apabila diperlukan dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan yang perlu dilakukan adalah

dengan memberikan tugas individu dan menggunakan kalimat-kalimat umpan balik positif dari guru kepada santri.

## 2. Siklus II

Siklus kedua penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal, 5 Oktober 2016. Materi pembelajaran, waktu yang dialokasikan dan metode yang dipergunakan masih sama pada pelaksanaan siklus I dengan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Langkah yang ditempuh adalah :

### 1. Perencanaan

- a. Peneliti mengkaji permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran sebelumnya bersama guru kolaborator. Permasalahan yang ditemukan kemudian dicari solusinya untuk diterapkan dalam siklus II.
- b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan instrumen pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
- c. Peneliti menyiapkan perangkat dan sarana media pembelajaran antara lain: lembar absensi, buku Bil Qolam, data diri santri, lembar penilaian, Lembar soal membaca al-Qur'an.

### 2. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP yang telah dibuat. materi yang diajarkan adalah materi membaca kalimat dalam Al-Qur'an. Standar Kompetensi yang direncanakan adalah mengenal kalimat dalam Al-Qur'an dan kompetensi dasar membaca kalimat dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode Bil Qolam.



- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  - a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama
  - b. Guru mengkondisikan kelas dengan membaca surat-surat pendek yang dihafal oleh santri.
  - c. Melakukan apersepsi dengan bertanya tentang membaca Al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca Al-Qur'an) sambil melakukan absensi.
  - d. Memperkenalkan bahan ajar mengenai huruf, kata dan kalimat dalam Al-Qur'an.
- Kegiatan Inti (60 menit)
  - a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu membaca kalimat dalam Al-Qur'an.
  - b. Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar dengan metode Bil Qolam.
  - c. Guru menempelkan alat peraga berupa kertas karton bertuliskan huruf-huruf hijiyah di papan tulis.
  - d. Guru memberi contoh bacaan yang benar dari setiap huruf-huruf hijaiyah kepada siswa dan menirukan bacaan guru.
  - e. Guru memberikan buku Bil Qolam kepada masing-masing santri.
  - f. Setiap santri belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam secara bergantian.
  - g. Guru memandu dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan prinsip-prinsip Bil Qolam.

- h. Santri yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat bertanya kepada guru.
- i. Guru membantu siswa dengan isyarat dan titian ingatan.
- j. Guru memberikan pujian kepada santri-santri kelas Al-Qur'an karena telah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam.

-Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Guru membuat refleksi pembelajaran dengan metode Bil Qolam.
- b. Melakukan evaluasi pembelajaran.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

## 2.Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan sama seperti observasi pada siklus I. observasi dilakukan sejak tindakan dilakukan. Observasi dilakukan dengan bantuan guru mitra bernama Ramdhan. Instrumen untuk observasi adalah sama seperti yang digunakan pada siklus I. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan instrumen evaluasi yang telah ditetapkan. Instrumen tersebut menggunakan format seperti yang ada pada tabel 4.4 pada siklus I.

### a. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa kelemahan pembelajaran yang dilakukan antara lain waktu yang kurang terkendali. Solusi yang ditemukan adalah dengan membatasi waktu dan memberikan waktu-waktu yang khusus untuk memaparkan bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan solusi atas permasalahan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus III dengan menggunakan hasil refleksi siklus II sebagai penyempurna.

### 3. Siklus III

Siklus ketiga penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2016 selama 3 jam pelajaran seperti pada siklus sebelumnya. Kegiatan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini, tercakup kegiatan antara lain:

- Menyusun RPP perbaikan
- Menyiapkan bahan pembelajaran berupa buku Bil Qolam.
- Menyiapkan alat Observasi.
- Menyusun alat Evaluasi.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, menggunakan metode Bil Qolam beberapa perbaikan berdasarkan pada refleksi siklus II. Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi:

- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  - a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama
  - b. Ustadz mengkondisikan kelas dengan membaca surat-surat pendek yang dihafal oleh santri.
  - c. Melakukan apersepsi dengan bertanya tentang membaca Al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca Al-Qur'an) sambil melakukan absensi.
  - d. Memperkenalkan bahan ajar mengenai huruf, kata dan kalimat dalam Al-Qur'an.

- Kegiatan Inti (60 menit)
  - a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu membaca ayat dalam Al-Qur'an.
  - b. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an kali ini dengan menggunakan metode Bil Qolam.
  - c. Guru menempelkan alat peraga berupa kertas karton bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.
  - d. Guru memberi contoh bacaan kepada santri dan santri menirukan bacaan guru.
  - e. Guru menunjuk satu per satu santri untuk membaca tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di papan tulis.
  - f. Guru memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam.
  - g. Guru memberikan buku Bil Qolam kepada setiap santri.
  - h. Setiap santri belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam sesuai dengan yang telah dicontohkan.
  - i. Guru memandu pembelajran siswa dengan memberikan pengarahan dan mengatur waktu.
  - j. Santri yang lebih mampu dapat menjalankan prinsip asistensi dalam Bil Qolam dengan memberi contoh bacaan kepada santri yang lain.
  - k. Santri yang menjalankan asistensi kepada santri lain tetap menerapkan prinsip-prinsip metode Bil Qolam: membaca putus-putus, langsung memberikan contoh, memperhatikan panjang pendek bacaan,

membetulkan huruf yang salah, membetulkan dengan isyarah dan titian ingatan.

l. Masing-masing santri maju bergilir kedepan untuk membacakan ayat Al-Qur'an sesuai tugas yang diterima.

m. Guru mengumumkan santri-santri yang bacaanya baik dan memberikan umpan baik positif misalnya tepuk tangan, pujian dan hadiah.

- Kegiatan Akhir (20 menit)

a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

b. Melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Guru menutup pembelajaran, memimpin doa bersama dan mengucapkan salam.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan sama seperti observasi pada siklus I dan II. Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan instrument evaluasi yang telah ditetapkan. Instrument tersebut menggunakan format seperti yang ada pada tabel 4.4 pada siklus sebelumnya.

### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus ketiga merupakan kegiatan refleksi paling akhir. Refleksi yang mendalam dilakukan oleh penelitian dan guru mitra untuk menarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi siklus ketiga menetapkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dan penelitian tindakan dihentikan. Hal ini didasarkan pada hasil refleksi yang menunjukkan bahwa pada siklus III kemampuan santri sangat tinggi, kondisi kelas telah stabil (konduusif), disiplin



waktu terjaga hingga akhir pembelajaran, dan prestasi belajar santri meningkat dengan presentase ketuntasan yang tinggi.

### C. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Al-Qur'an TPQ

#### Ar-Rayyan Malang dengan Metode Bil Qolam.

##### 1. Siklus I

##### a) Data hasil pengamatan

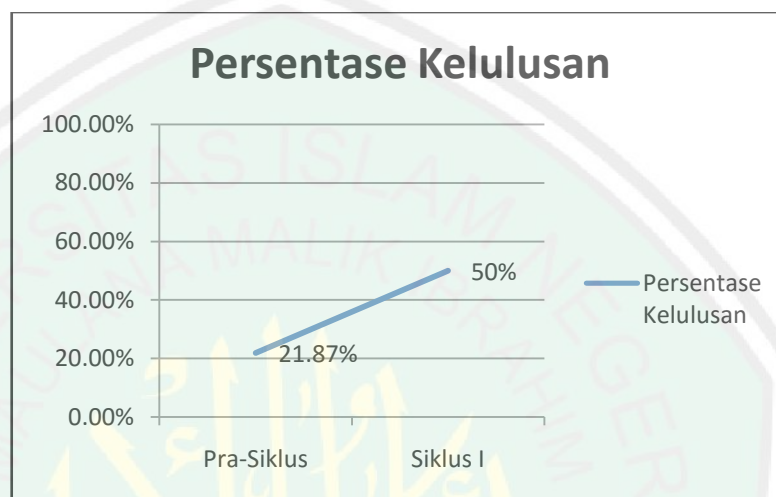
Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 28 September 2016. Waktu yang dipergunakan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 30 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode Bil Qolam. Tema pokok yang diajarkan adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an, data-data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kemampuan Santri pada Siklus I

| No. | Nama Santri             | L/P | Nilai | Keterangan   |
|-----|-------------------------|-----|-------|--------------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu     | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 2.  | Octasha Nur B           | L   | 75    | Tuntas       |
| 3.  | Ahmad Aldino            | L   | 55    | Belum Tuntas |
| 4.  | Kinasih Ayu B           | P   | 60    | Tuntas       |
| 5.  | A'launa Tahta Addarwisy | P   | 70    | Tuntas       |
| 6.  | Rizal Ramadhani         | L   | 65    | Tuntas       |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani    | P   | 60    | Tuntas       |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqia       | L   | 55    | Belum Tuntas |
| 9.  | Evelyn Ayundita         | P   | 50    | Belum Tuntas |
| 10. | Alfina Erin             | P   | 60    | Tuntas       |
| 11. | Febriana Rofiatul       | P   | 55    | Belum Tuntas |

|     |                                                                                                     |   |                         |              |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------------------------|--------------|
| 12. | Arista Sekar W                                                                                      | P | 70                      | Tuntas       |
| 13. | Dwi Dhani K                                                                                         | L | 50                      | Belum Tuntas |
| 14. | Kosali Ayu B                                                                                        | P | 65                      | Tuntas       |
| 15. | Reza Audiatama                                                                                      | L | 50                      | Belum Tuntas |
| 16. | Tasya Yulia                                                                                         | P | 45                      | Belum Tuntas |
| 17. | Zaldy Zakaria                                                                                       | L | 75                      | Tuntas       |
| 18. | Alzeera Nur B                                                                                       | L | 85                      | Tuntas       |
| 19. | Yesika Putri Amelisari                                                                              | P | 60                      | Tuntas       |
| 20. | Rizal Fahurrahman                                                                                   | L | 55                      | Belum Tuntas |
| 21. | Gadisa Aprilia                                                                                      | P | 70                      | Tuntas       |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli                                                                                 | L | 45                      | Belum Tuntas |
| 23. | Nayla Anggraeny                                                                                     | P | 50                      | Belum Tuntas |
| 24. | Ahmad Faiz                                                                                          | L | 65                      | Tuntas       |
| 25. | M. Zaki S                                                                                           | L | 40                      | Belum Tuntas |
| 26. | Kalia Nareswari                                                                                     | P | 55                      | Belum Tuntas |
| 27. | Sulthan A'laudin                                                                                    | L | 50                      | Belum Tuntas |
| 28. | M. dana Arfisa                                                                                      | L | 65                      | Tuntas       |
| 29. | Rifa Aulidia                                                                                        | P | 50                      | Belum Tuntas |
| 30. | Alif Alfaro                                                                                         | L | 75                      | Tuntas       |
| 31. | M. Rayhan Andreansyah                                                                               | L | 60                      | Tuntas       |
| 32. | Alifia Kharisma Azzahra                                                                             | P | 55                      | Belum Tuntas |
|     | <b>Nilai Tertinggi</b><br><b>Nilai Terendah</b><br><b>Rata-rata</b><br><b>Presentase Ketuntasan</b> |   | 85<br>40<br>59,1<br>50% |              |

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang telah dicapai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam adalah 85. Nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata kelas 59,1 dan presentase ketuntasan santri 50%.



Gambar 4.3 Presentase Kelulusan Siklus I

b) Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan

Siklus I merupakan tindakan paling awal yang dilakukan peneliti berdasarkan RPP dengan metode Bil Qolam. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan metode Bil Qolam untuk materi membaca Al-Qur'an pada siklus I menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan santri membaca Al-Qur'an berhasil mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar santri yang menunjukkan presentase ketuntasan 50% (16 santri), sedangkan pada kondisi awal baru 21,87% (7 santri). Ketuntasan belajar secara klasikal 50% sehingga dikatakan cukup.
- 2) Apabila dilakukan perincian tentang kompetensi kemampuan santri yang terbentuk pada saat pembelajaran dengan metode Bil Qolam berlangsung, maka diketahui bahwa tingkat keinginan santri untuk dapat membaca Al-

Qur'an, dorongan untuk belajar membaca Al-Qur'an, cita-cita di masa depan, dan penghargaan guru ada dalam taraf cukup. Pada pembelajaran sebelumnya adalah pada taraf kurang.

- 3) Dengan metode Bil Qolam, guru mampu menarik perhatian santri karena metode Bil Qolam cukup mudah diterapkan dan menarik.
- 4) Ketertarikan santri terhadap penerapan metode Bil Qolam membuat mereka memperhatikan pelajaran dan kegaduhan kelas berkurang.

Selain keberhasilan, pelaksanaan siklus I penelitian ini juga masih mengalami beberapa kegagalan. Kegagalan tersebut antara lain:

- 1) Guru mengalami kesulitan untuk menjaga kelas agar tetap stabil dari awal hingga akhir. Hal ini disebabkan karena santri cukup banyak sehingga banyak santri yang kurang memperhatikan atau suasana kelas kurang kondusif.
- 2) Ditemukan santri yang kurang aktif atau tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Masalah ini dipecahkan dengan memberikan tugas untuk belajar.
- 3) Motivasi santri masih berada dalam kategori sedang. Masalah ini dipecahkan dengan meningkatkan pemberian umpan balik dari guru berupa penghargaan terhadap usaha santri membaca Al-Qur'an.

## 2. Siklus II

### a. Data Hasil Pengamatan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Oktober 2016. Waktu yang dipergunakan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 30 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode Bil Qolam. Tema pokok yang diajarkan adalah

membaca ayat-ayat Al-Qur'an, data-data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

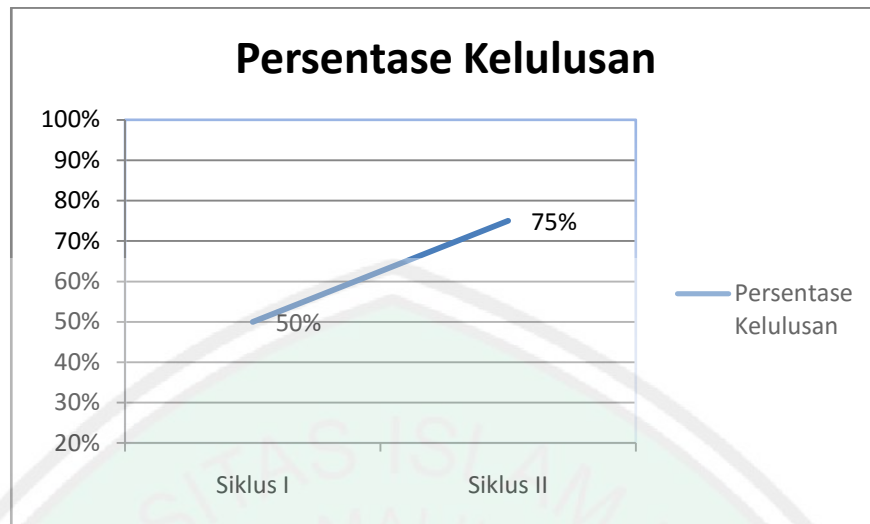
Tabel 4.6 Kemampuan Santri pada Siklus II

| No. | Nama Santri                | L/P | Nilai | Keterangan   |
|-----|----------------------------|-----|-------|--------------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu        | L   | 65    | Tuntas       |
| 2.  | Octasha Nur B              | L   | 75    | Tuntas       |
| 3.  | Ahmad Aldino               | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 4.  | Kinasih Ayu B              | P   | 65    | Tuntas       |
| 5.  | A'launa Tahta<br>Addarwisy | P   | 75    | Tuntas       |
| 6.  | Rizal Ramadhani            | L   | 60    | Tuntas       |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani       | P   | 65    | Tuntas       |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqla          | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 9.  | Evelyn Ayundita            | P   | 60    | Tuntas       |
| 10. | Alfina Erin                | P   | 60    | Tuntas       |
| 11. | Febriana Rofiatul          | P   | 65    | Tuntas       |
| 12. | Arista Sekar W             | P   | 70    | Tuntas       |
| 13. | Dwi Dhani K                | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 14. | Kosali Ayu B               | P   | 65    | Tuntas       |
| 15. | Reza Audiatama             | L   | 60    | Tuntas       |
| 16. | Tasya Yulia                | P   | 60    | Tuntas       |
| 17. | Zaldy Zakaria              | L   | 70    | Tuntas       |
| 18. | Alzeera Nur B              | L   | 80    | Tuntas       |
| 19. | Yesika Putri Amelisari     | P   | 65    | Tuntas       |



|     |                              |   |      |              |
|-----|------------------------------|---|------|--------------|
| 20. | Rizal Fahurrahman            | L | 50   | Belum Tuntas |
| 21. | Gadisa Aprilia               | P | 70   | Tuntas       |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli          | L | 60   | Tuntas       |
| 23. | Nayla Anggraeny              | P | 55   | Belum Tuntas |
| 24. | Ahmad Faiz                   | L | 70   | Tuntas       |
| 25. | M. Zaki S                    | L | 55   | Belum Tuntas |
| 26. | Kalia Nareswari              | P | 60   | Tuntas       |
| 27. | Sulthan A'laudin             | L | 60   | Tuntas       |
| 28. | M. dana Arfisa               | L | 65   | Tuntas       |
| 29. | Rifa Aulidia                 | P | 50   | Belum Tuntas |
| 30. | Alif Alfaro                  | L | 75   | Tuntas       |
| 31. | M. Rayhan Andreansyah        | L | 60   | Tuntas       |
| 32. | Alifia Kharisma<br>Azzahra   | P | 55   | Belum Tuntas |
|     | <b>Nilai Tertinggi</b>       |   | 80   |              |
|     | <b>Nilai Terendah</b>        |   | 50   |              |
|     | <b>Rata-rata</b>             |   | 64,1 |              |
|     | <b>Presentase Ketuntasan</b> |   | 75%  |              |

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam adalah 80. Nilai terendah adalah 50. Nilai rata-rata kelas 62,34 dan presentase ketuntasan santri 75% atau masih ada 8 santri yang belum tuntas.



Gambar 4.4 Presentase Kelulusan Siklus II

#### b. Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan

Siklus II merupakan tindakan kedua yang mengandung penyempurnaan metode Bil Qolam sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, pembelajarannya dengan metode Bil Qolam untuk materi membaca Al-Qur'an pada siklus II menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pada siklus I kemampuan membaca santri berada dalam kategori cukup. Dan pada siklus II menjadi baik, hal ini karena guru mengajar dengan gembira, tersenyum dan antusias, serta selalu memberikan motivasi kepada santri.
- 2) Sebagian besar santri menjadi ingin memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 3) Metode Bil Qolam dengan pengembangan belajar mampu meningkatkan kemampuan santri.
- 4) Prestasi belajar santri mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar santri yang menunjukkan presentase ketuntasan

68,75% (22 santri), sedangkan pada siklus I 50% (16 santri). Secara klasikal, ketuntasan belajar memiliki nilai 68,75.

Siklus II peneliti menemukan beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain:

- 1) Waktu pembelajaran menjadi kurang terkendali. Karena menggunakan metode tugas, ditemukan ada beberapa santri yang masih belum terbiasa dengan pengerjaan tugas. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menetapkan waktu terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan penjelasan kepada santri tentang mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
- 2) Belum adanya paparan hasil belajar. Karena waktu yang terbatas, maka paparan hasil tugas belum dapat dilaksanakan dengan maksimal.

### 3. Siklus III

#### a. Data Hasil Pengamatan

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Oktober 2016. Waktu yang dipergunakan adalah 3 jam pelajaran atau 3 x 30 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode Bil Qolam. Tema pokok yang diajarkan adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an, data-data yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kemampuan Santri pada Siklus III

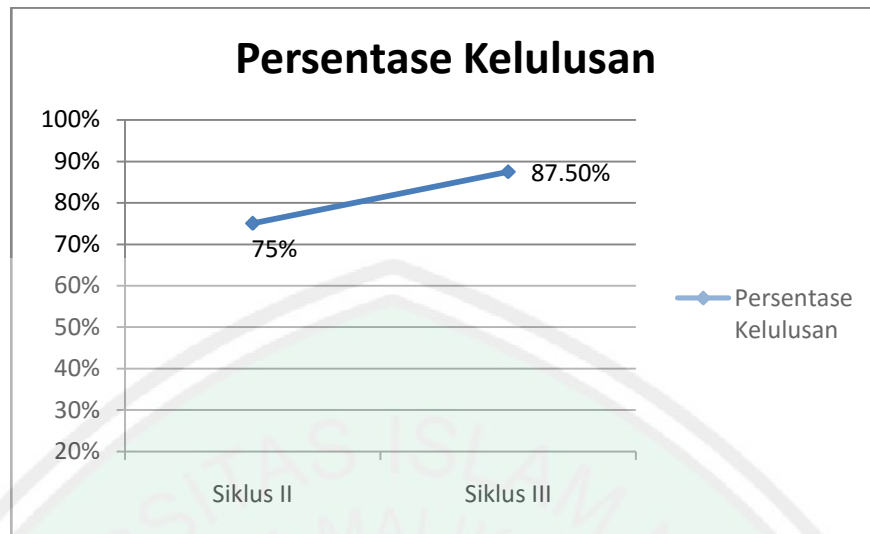
| No. | Nama Santri         | L/P | Nilai | Keterangan |
|-----|---------------------|-----|-------|------------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu | L   | 65    | Tuntas     |
| 2.  | Octasha Nur B       | L   | 75    | Tuntas     |
| 3.  | Ahmad Aldino        | L   | 60    | Tuntas     |

|     |                            |   |    |              |
|-----|----------------------------|---|----|--------------|
| 4.  | Kinasih Ayu B              | P | 65 | Tuntas       |
| 5.  | A'launa Tahta<br>Addarwisy | P | 75 | Tuntas       |
| 6.  | Rizal Ramadhani            | L | 65 | Tuntas       |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani       | P | 60 | Tuntas       |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqia          | L | 55 | Belum Tuntas |
| 9.  | Evelyn Ayundita            | P | 60 | Tuntas       |
| 10. | Alfina Erin                | P | 60 | Tuntas       |
| 11. | Febriana Rofiatul          | P | 60 | Tuntas       |
| 12. | Arista Sekar W             | P | 65 | Belum Tuntas |
| 13. | Dwi Dhani K                | L | 55 | Belum Tuntas |
| 14. | Kosali Ayu B               | P | 65 | Tuntas       |
| 15. | Reza Audiatama             | L | 60 | Tuntas       |
| 16. | Tasya Yulia                | P | 60 | Tuntas       |
| 17. | Zaldy Zakaria              | L | 70 | Tuntas       |
| 18. | Alzeera Nur B              | L | 85 | Tuntas       |
| 19. | Yesika Putri Amelisari     | P | 65 | Tuntas       |
| 20. | Rizal Fahurrahman          | L | 55 | Belum Tuntas |
| 21. | Gadisa Aprilia             | P | 70 | Tuntas       |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli        | L | 60 | Tuntas       |
| 23. | Nayla Anggraeny            | P | 60 | Tuntas       |
| 24. | Ahmad Faiz                 | L | 70 | Tuntas       |
| 25. | M. Zaki S                  | L | 65 | Tuntas       |

|     |                            |   |       |        |
|-----|----------------------------|---|-------|--------|
| 26. | Kalia Nareswari            | P | 60    | Tuntas |
| 27. | Sulthan A'laudin           | L | 65    | Tuntas |
| 28. | M. dana Arfisa             | L | 65    | Tuntas |
| 29. | Rifa Aulidia               | P | 60    | Tuntas |
| 30. | Alif Alfaro                | L | 75    | Tuntas |
| 31. | M. Rayhan<br>Andreansyah   | L | 60    | Tuntas |
| 32. | Alifia Kharisma<br>Azzahra | P | 60    | Tuntas |
|     | <b>Nilai Tertinggi</b>     |   | 85    |        |
|     | <b>Nilai Terendah</b>      |   | 55    |        |
|     | <b>Rata-rata</b>           |   | 64,1  |        |
|     | <b>Presentase</b>          |   | 87,5% |        |
|     | <b>Ketuntasan</b>          |   |       |        |

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang telah dicapai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam adalah 85. Nilai terendah 55. Nilai rata-rata kelas 64,1 dan presentase ketuntasan santri 87,5% atau masih ada 4 santri yang belum tuntas.





Gambar 4.5 Presentase Kelulusan Siklus III

b. Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan

Refleksi pada siklus III adalah langkah untuk menyimpulkan secara baik mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun hasil dan pelaksanaan tindakan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca santri berada dalam kategori sangat tinggi. Semua santri merasa bahwa belajar membaca Al-Qur'an sangat penting.
- 2) Disiplin waktu tetap terjaga. Dengan penetapan waktu dan kontrol waktu dari guru, pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Prestasi belajar santri meningkat. Hasil evaluasi kemampuan membaca santri untuk materi membaca Al-Qur'an pada siklus III menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Presentase ketuntasan kelas adalah 87,5% dan santri yang belum tuntas hanya empat. Walaupun hanya empat santri yang belum tuntas (belum mencapai kemampuan yang diinginkan), penulis diharuskan meneliti lebih lanjut mengenai penyebab kegagalan santri tersebut.

- 4) Empat orang santri gagal mencapai kriteria tuntas disebabkan karena santri yang bersangkutan memang lemah dalam mempelajari materi. Solusinya adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada santri bersangkutan.

#### 4. Hasil Siklus I, II dan III

Metode Bil Qolam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Ar-Rayyan Malang Tahun 2016. Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa penerapan metode Bil Qolam dapat meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi belajar santri menunjukkan adanya peningkatan tersebut. Pada awal kondisi pra-siklus adalah 21,87% sedangkan siklus I, presentase ketuntasan belajar santri adalah 50%, pada siklus II meningkat menjadi 64,1% dan pada siklus III menjadi 87,5%.

Kemampuan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an juga terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 59,1. Nilai tersebut meningkat pada siklus II menjadi 61,9. Pada siklus III meningkat kembali menjadi 64,1.

Apabila dilihat dari perolehan nilai tertinggi, maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga dapat diketahui telah mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh santri adalah 85, pada siklus II adalah 80 dan pada siklus III adalah menjadi 85.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi sesuai dengan kajian teori pada bab dua penelitian ini. Metode Bil Qolam disusun dalam sebuah buku yang dinamai buku Bil Qolam yang disusun secara praktis dan sistematis yang mendorong santri menjadi aktif dalam belajar membaca Al-

Qur'an. Karena buku ini memang dikhususkan untuk peserta didik yang belum tahu sama sekali dengan huruf Al-Qur'an, maka pelaksanaannya terkesan sangat sederhana. Tetapi justru dari kesederhanaan itulah metode ini efektif.

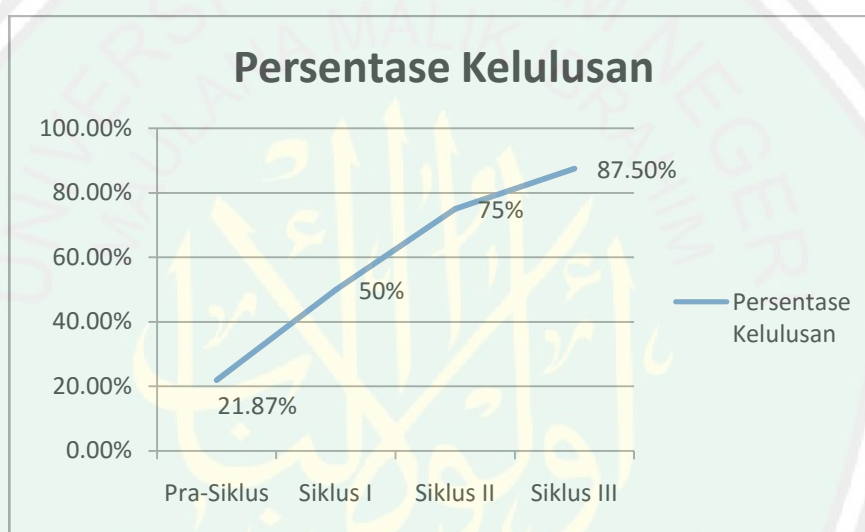
Sejauh mana metode Bil Qolam dapat meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an dapat diketahui melalui analisis statistik tentang perkembangan kemampuan santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Kemampuan metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Santri.

| No. | Nama Siswa                 | L/P | Nilai |    |     |
|-----|----------------------------|-----|-------|----|-----|
|     |                            |     | I     | II | III |
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu        | L   | 50    | 65 | 65  |
| 2.  | Octasha Nur B              | L   | 75    | 75 | 75  |
| 3.  | Ahmad Aldino               | L   | 55    | 50 | 60  |
| 4.  | Kinasih Ayu B              | P   | 60    | 65 | 65  |
| 5.  | A'launa Tahta<br>Addarwisy | P   | 70    | 75 | 75  |
| 6.  | Rizal Ramadhani            | L   | 65    | 60 | 65  |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani       | P   | 60    | 55 | 60  |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqla          | L   | 55    | 50 | 55  |
| 9.  | Evelyn Ayundita            | P   | 50    | 60 | 60  |
| 10. | Alfina Erin                | P   | 60    | 60 | 60  |
| 11. | Febriana Rofiatul          | P   | 55    | 65 | 60  |
| 12. | Arista Sekar W             | P   | 70    | 70 | 65  |
| 13. | Dwi Dhani K                | L   | 50    | 50 | 55  |

|     |                              |   |      |       |       |
|-----|------------------------------|---|------|-------|-------|
| 14. | Kosali Ayu B                 | P | 65   | 65    | 65    |
| 15. | Reza Audiatama               | L | 50   | 55    | 60    |
| 16. | Tasya Yulia                  | P | 45   | 60    | 60    |
| 17. | Zaldy Zakaria                | L | 75   | 70    | 70    |
| 18. | Alzeera Nur B                | L | 85   | 80    | 85    |
| 19. | Yesika Putri Amelisari       | P | 60   | 65    | 65    |
| 20. | Rizal Fahurrahman            | L | 55   | 50    | 55    |
| 21. | Gadisa Aprilia               | P | 70   | 70    | 70    |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli          | L | 45   | 60    | 60    |
| 23. | Nayla Anggraeny              | P | 50   | 55    | 60    |
| 24. | Ahmad Faiz                   | L | 65   | 70    | 70    |
| 25. | M. Zaki S                    | L | 40   | 55    | 65    |
| 26. | Kalia Nareswari              | P | 55   | 60    | 60    |
| 27. | Sulthan A'laudin             | L | 50   | 60    | 65    |
| 28. | M. dana Arfisa               | L | 65   | 65    | 65    |
| 29. | Rifa Aulidia                 | P | 50   | 50    | 60    |
| 30. | Alif Alfaro                  | L | 75   | 75    | 75    |
| 31. | M. Rayhan Andreansyah        | L | 60   | 60    | 60    |
| 32. | Alifia Kharisma Azzahra      | P | 55   | 55    | 60    |
|     | <b>Nilai Tertinggi</b>       |   | 85   | 80    | 85    |
|     | <b>Nilai Terendah</b>        |   | 40   | 50    | 55    |
|     | <b>Rata-rata</b>             |   | 59,1 | 62,34 | 64,1  |
|     | <b>Presentase Ketuntasan</b> |   | 50%  | 75%   | 87,5% |

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari siklus I ke siklus II adalah 25%. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus III adalah 12,5%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an 12,5%-25%.



Gambar 4.6 Presentase Kelulusan per-Siklus

#### **D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang.**

##### **1. Faktor-faktor pendukung**

Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung. Demikian juga halnya dalam belajar baca Al-Qur'an melalui metode Bil Qolam di TPQ Ar-Rayyan Malang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan yang dialami oleh ustadz/ustadzah di TPQ Ar-Rayyan Malang. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukungnya ialah sebagai berikut:



1. peserta didik yang rajin belajar Al-Qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (nderes/ngaji Al-Qur'an) maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di TPQ mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Dari pengajar (Asatidz), "Pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik. Oleh karena itu pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang telah berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para ustadz dan ustadzah pembelajaran dapat berjalan lancar" menurut kepala yayasan TPQ Ar-Rayyan Malang.<sup>46</sup>
3. kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat membuat peserta didik disiplin pula karena ada teladan yang patut yang patut dicontoh.
4. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang sering mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak tersebut akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di TPQ.

## 2. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi ustadz/ustadzah sebagai berikut: peserta didik, pengajar (guru), disiplin sekolah dan lingkungan keluarga.

- a) Peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (nderes/ngaji Al-

<sup>46</sup> Abdul Ro'uf, *Kepala Yayasan TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam no. 49 Malang* 14-10-2016

Qur'an) maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di TPQ mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

- b) Pengajar (Asatidz), pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang telah berpengalaman, namun dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik.<sup>47</sup>
- c) kedisiplinan TPQ entah itu dari santri atau dari Asatidz juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pendidik dalam masuk untuk mengajar ketika hujan turun. Hal tersebut memberi pengaruh negatif terhadap santri untuk tidak masuk juga. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang.
- d) Orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah, kurang memberi motivasi, dan sibuk bekerja maka anak tersebut akan kesulitan mengikuti pembelajaran di TPQ.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan

##### Membaca Al-Qur'an pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang

Seorang guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa “ metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.<sup>48</sup>

Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang berbentuk membawa anak ke tujuan, anak melakukan pula serangkaian kegiatan atau perbuatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang juga terarah pada tujuan yang akan di capai.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan metode Bil Qolam. Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'(PIQ) dengan menggunakan metode Jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.

Didalam pelaksanaannya metode Bil Qolam menggunakan peraga yang terdiri dari 4 jilid buku, buku tajwid, Ghorib dan Al-Qur'an. Ditambah dengan

<sup>48</sup> Mujamil Qomar, *Epistimologi pendidikan ....*, hal.20

<sup>49</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media,1996),Hlm.73

materi hafalan surat Al-Qur'an. Setiap jilid buku dalam metode Bil Qolam memiliki tingkatan kesulitan masing-masing. Jadi, sebelum melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam, peserta didik akan melakukan *placement test* untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah itu peserta didik akan dikelaskan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya masing-masing.

Dalam pembelajaran Metode Bil Qolam ada tahap-tahap pembelajan Al-Qur'an. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qolam merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hakikatnya.

Tahapan-tahapan pembejalaran Metode Bil Qolam dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Apresiasi
3. Penanaman Konsep
4. Pemahaman Konsep
5. Latihan/Keterampilan
6. Evaluasi
7. Penutup

Penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut adalah:

- h) Pembukaan: Kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an.

- i) Apresiasi: Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- j) Penanaman konsep: Proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- k) Pemahaman: Memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- l) Keterampilan/latihan: Melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- m) Evaluasi: Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu.
- n) Penutup: Mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Pengembangan dan pelaksanaan Metode Bil Qolam di TPQ Ar-Rayyan Malang, meliputi:

1. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan santri.
2. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Ar-Rayyan Malang meliputi:



1. Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ Ar-Rayyan Malang baik jilid 4 maupun khatam Al-Qur'an.
2. Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada program sorogan Al-Qur'an.
3. Materi pokok, yaitu materi program buku paket (jilid) dan program Sorogan Al-Qur'an.
4. Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran menilai ketercapaian.

Jadi antara teori dengan observasi yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni di TPQ Ar-Rayyan Malang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Al-Qur'an dengan menerapkan metode Bil Qolam sudah baik dalam pelaksanaannya.

#### **B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang dengan Penerapan Metode Bil Qolam**

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada siklus I, siklus II maupun siklus III lebih berpusat pada santri, sehingga santri ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pengajar atau guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada santri, akan tetapi mampu membawa santri untuk aktif berbagai bentuk belajar, berupa belajar membaca Al-Qur'an seperti; praktek, membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode Bil Qolam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-

Qur'an. Seorang guru hendaknya mempunyai inovasi pembelajaran dan kaya dengan metode pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II maupun III dengan menerapkan metode Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an selama empat pertemuan, perubahan perilaku santri terhadap pembelajaran terjadi karena adanya model pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sebelumnya, pembelajaran di kelas lebih berpusat kepada santri dengan menekankan adanya interaksi antar santri, suasana pembelajaran lebih nyaman, santri mempunyai kebebasan bertanya dan mengungkapkan gagasan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan materi pada santri akan tetapi membawa santri praktek langsung dengan membaca ayat Al-Qur'an.

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>50</sup> Perubahan keterampilan santri dalam proses pembelajaran karena adanya latihan langsung dengan praktek. Perubahan yang terjadi tersebut secara bertahap mulai dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan I hingga pertemuan siklus III.

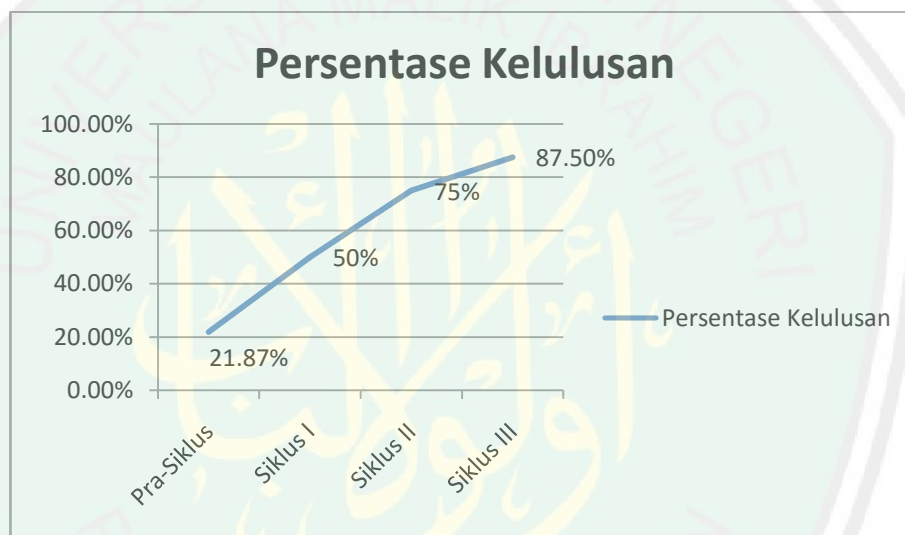
Untuk memperjelas adanya peningkatan kemampuan santri tersebut, berikut tabel dan grafik untuk mempermudah mengetahui presentase peningkatan tersebut diantaranya:

---

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Askara, 2008,hal.30

Tabel 5.1 Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

| Keterangan            | Nilai |       |       |
|-----------------------|-------|-------|-------|
|                       | I     | II    | III   |
| Nilai Tertinggi       | 85    | 80    | 85    |
| Nilai Terendah        | 40    | 50    | 55    |
| Rata-rata             | 59,1  | 62,34 | 64,1  |
| Presentase Ketuntasan | 50%   | 75%   | 87,5% |



Gambar 5.1 Presentase Kelulusan per-Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan, atas penerapan metode Bil Qolam pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang, sebagaimana dipaparkan diatas telah menunjukkan bahwa penerapan metode Bil Qolam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Ar-Rayyan Malang setelah tindakan siklus I, siklus II dan siklus III dilaksanakan. Bukti-bukti tersebut digambarkan pada peningkatan kemampuan santri diantaranya:

1. Peningkatan kemampuan santri dapat diamati melalui beberapa kegiatan diantaranya, pada aspek kemampuan dalam praktek, penguasaan huruf-huruf hijaiyah dan membaca dengan lancar

mengalami peningkatan luar biasa jika dibandingkan pembelajaran sebelum tindakan ini dilaksanakan.

2. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena adanya interaksi antara guru dan santri, terciptanya suasana menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan santri mengalami peningkatan yang cukup baik. Keseluruhan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari siklus I ke siklus II adalah 25%. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siklus III adalah 12,5%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an 12,5%-25%. Akan tetapi hasil refleksi menunjukkan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki pada setiap siklus. Agar guru mampu memenuhi kebutuhan santri, guru perlu memahami keadaan kelas dan kemampuan masing-masing santri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah mampu meningkatkan membaca Al-Qur'an santri, akan tetapi perlu adanya inovasi dan pengembangan metode pembelajaran untuk memilih cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

**C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang.**

Dalam belajar tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi yaitu faktor intelegensi, faktor kematangan, dan faktor kelelahan.

2. Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Adalah keluarga pendidikan yang pertama dan utama, dari sinilah dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya.

b) Faktor Sekolah

Metode mengajar di sekolah itu mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas dan siswa kurang senang terhadap pelajaran akibatnya siswa malas untuk belajar.



### 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh ini juga terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.<sup>51</sup>

#### 1. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajarannya. Dari paparan diatas faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam yaitu: dari peserta didik yang mandiri untuk belajar dan mengulang pembelajaran yang diperoleh dari TPQ untuk dipelajari lagi di rumah, hal ini menunjukkan bahwa santri tersebut memiliki keseriusan dalam belajar.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Dengan demikian santri yang dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar mandiri, dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dari pengajar (*Asatidz*), pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi yang baik. Oleh karena itu pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang telah berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para Ustadz dan Ustadzah pembelajaran dapat

<sup>51</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2003),hal 61

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana,2009),hal.17

berjalan lancar. Dalam melaksanakan perannya, guru atau pengajar bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan.<sup>53</sup>

Menurut Dalyono “guru merupakan salah satu factor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar tugas yang diembannya dapat tercapai dan akan lebih mudah mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan sebagai penunjang kegiatan belajar guru harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.”<sup>54</sup> Dengan demikian, maka kualitas pendidik yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula pada anak didik.

Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat membuat peserta didik disiplin pula karena ada teladan yang patut dicontoh. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang sering mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah maka akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di TPQ.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses

<sup>53</sup> Ibid, hal.16

<sup>54</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan ..., hal.244

pembelajaran. Yaitu antara lain dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (nderes/ngaji Al-Qur'an) maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di TPQ mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Dalyono “lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri, karena apabila dalam diri siswa tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan.”<sup>55</sup>

Dari pengajar (*Asatidz*), pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang telah berpengalaman, namun dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Perencanaan sangat dibutuhkan oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya perencanaan yang harus disusun oleh guru. Maka semakin kompleks proses pembelajaran, yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.<sup>56</sup>

Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari *Asatidz* juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pendidikan dalam masuk untuk mengajar ketika hujan turun. Hal tersebut memberi pengaruh negative terhadap santri untuk tidak masuk juga. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah, kurang member motivasi,

<sup>55</sup> Ibid, *hal.230*

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan system ...*, hal.31

dan sibuk bekerja maka anak tersebut akan kesulitan mengikuti pembelajaran di TPQ.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data pada bab IV, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca santri TPQ Ar-Rayyan Malang sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari peningkatan nilai dalam proses pembelajaran metode Bil Qolam dari pihak guru untuk melakukan usaha peningkatan kualitas baca Al-Qur'an tersebut. Dalam pengelolaan pengajaran di TPQ Ar-Rayyan Malang ini, santri dikatakan tamat belajar dan berhak wisuda apabila telah menyelesaikan dua program baru yang dicanangkan yaitu: program buku jilid dan program sorogan Al-Qur'an.
2. Metode Bil Qolam dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diketahui melalui analisis data statistik tentang perkembangan kemampuan santri. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 25%. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari siklus kedua ke siklus ketiga adalah 12,5%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rayyan Malang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri 12,5%-25%.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang



a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang yaitu:

1) Faktor Internal di TPQ

peserta didik (*santri*) yang rajin belajar Al-Qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (*nderes/mengaji Al-Quran*), pengajar di TPQ Ar-Rayyan Malang telah berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para guru pembelajaran dapat berjalan lancar, kedisiplinan sekolah entah itu dari santri atau dari guru juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat.

2) Faktor Eksternal di TPQ

Lingkungan keluarga yang orang tuanya sering mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak tersebut akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di TPQ.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang yaitu:

1) Faktor Internal di TPQ

Peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (*nderes/ngaji Al-Qur'an*). Dari pengajar (*Asatidz*), dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu

dari siswa atau dari guru juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pendidik dan santri dalam masuk untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar ketika hujan turun.

## 2) Faktor Eksternal di TPQ

Lingkungan keluarga menjadi faktor Penghambat yang orang tuanya tidak mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak tersebut akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.

## B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Bil Qolam di TPQ Ar-Rayyan Malang. dan demi tercapainya mutu yang baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

### a. Bagi kepala TPQ

Kepala TPQ hendaknya lebih meningkatkan belajar mengajar serta memotivasi guru-gurunya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Kepala TPQ tiap hari harus mengontrol para guru ketika mengajar di kelas guna mengetahui santri usai pembelajaran Al-Qur'an.

### b. Bagi Guru

Hendaknya para guru lebih kreatif untuk menemukan atau memodifikasi strategi dan metode yang menarik dan menyenangkan bagi santri untuk mencapai kompetensi dasar yang menarik.

c. **Bagi orang tua**

Hendaknya orang tua dapat memberikan semangat belajar anak dan membimbing mereka agar lebih rajin belajar membaca Al-Qur'an sehingga akan tercapai keinginan orang tua anak untuk bisa merubah menjadi lebih baik.

d. **Bagi peneliti**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disini lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh penggunaan metode Bil Qolam pada anak-anak, remaja dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, T. (2009). *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Al-Mahmud, M. (2009). *Hidayatul Mustafid*. Surabaya: Al-Hikmah.
- Al-Qaththan, S. M. (2008). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, R. (2008). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- AS, S. (2005). *Tuntunan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung : Mirzan.
- Azhar, L. M. (1993). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Barry, P. A. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- D. Z., dkk. (1991). *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Askara.
- Farhad, M. S. (2004). *RPAI (Rangkuman Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: AMELIA.
- Ghazali, A. I. (2009). *Ihya 'Ulumuddin*. Libanon: Dar Al-Kitab Al-Islami.
- H. Ihsan Hamdani, H. F. (2001). *Filsafat Pendidikan Ilmu*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Indonesia.
- Khon, A. M. (2011). *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Kusuma, A. D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- M.A, H. T. (2005). *Metode Jibril Metode PIQ Singosari Bimbingan KH.M Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhtarom, Z. D. (1987). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Murjito, I. (2004). *Penjelasan dan Keterangan" Pelajaran Bacaan Gharib/Musykilat" untuk Anak-Anak*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Nata, A. (1993). *Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Qomar, M. (2002). *Epistimologi Pendidikan*. Jakarta.
- Rahim, F. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

- Ramayuliu. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rivai, N. S. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Salahuddin, M. (1986). *Media Pendidikan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sholihudin, M. (2011). *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Darul Firdaus.
- Slameto. (2000). *Belajar dan Fakyor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, d. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Timur, K. D. (2006). *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan*. Malang: UM Press.



## LAMPIRAN

## Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti,<br>Judul Penelitian<br>dan Tahun<br>Penelitian                                                                                                                                               | Persamaan                                                            | Perbedaan                                                                                                                                                                                               | Originalitas<br>Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Rosda Fauzia,<br>“Penerapan<br>Metode<br>Pembelajaran<br>Qiro’ati dalam<br>Meningkatkan<br>Kemampuan<br>Baca Tulis Al-<br>Qur’an di TPQ<br>Rouddlotul<br>Magfiroh<br>Poncokusumo<br>Malang”, tahun<br>2013. | Fokus<br>penelitian pada<br>pelaksanaan<br>pembelajaran<br>Al-Qur’an | 4. Penelitian<br>tersebut<br>menggunakan<br>metode<br>kualitatif.<br><br>5. Lokasi<br>penelitian<br>yang<br>berbeda<br><br>6. Memiliki 3<br>tingkatan<br>kelas (kelas<br>dasar,<br>finish,<br>madrasah) | 4. Penelitian<br>menggunakan<br>penelitian<br>kuantitatif<br>dengan meneliti<br>efektifitas<br>metode Bil-<br>Qalam terhadap<br>kemampuan<br>siswa membaca<br>Al-Qur’an<br><br>5. Lokasi<br>penelitian<br>(Madrasah<br>Diniyah<br>Miftahul Ulum<br>Pakis)<br><br>6. Memiliki 4<br>tingkatan kelas |
| 2  | Anggraini Eka<br>Aguswati, “Meto<br>de Pembelajaran<br>Membaca Al-<br>Qur’an Bil-<br>Makna di TPQ                                                                                                           | Fokus<br>penelitian pada<br>pelaksanaan<br>pembelajaran<br>Al-Qur’an | 4. Penelitian<br>tersebut<br>menggunakan<br>metode<br>kualitatif<br><br>5. Lokasi                                                                                                                       | 3. Penelitian<br>menggunakan<br>variabel<br>independen<br>yaitu metode<br>Bil-Qalam                                                                                                                                                                                                               |

|   |                                                                                                                                                               |                                                          |                                                                                            |                                                                                                                              |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Miftahul Huda Mondoroko Singosari”, Juli, 2012                                                                                                                |                                                          | 6. Variabel penelitian                                                                     | Sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an<br>4. Lokasi penelitian (Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pakis) |
| 3 | Muhammad Suwigyo Prayogo, Implementasi Metode At-tartil Dalam Meningkatkan Pembelajaran BTQ di TPQ Darus Shobiy Penumpa’an, Kec Jabon, Sidoarjo, Oktober 2009 | Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an | 3. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.<br>4. Lokasi penelitian yang berbeda | Fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dan juga tingkat efektifitas dari metode bil-qalam.                 |

Keadaan Santri TPQ Ar-Rayyan Malang

| No. | Tahun Ajaran | Jumlah Santri | Lulusan |
|-----|--------------|---------------|---------|
| 1.  | 2011/2012    | 35            | -       |
| 2.  | 2012/2013    | 65            | 8       |
| 3.  | 2013/2014    | 90            | 14      |

|    |           |     |    |
|----|-----------|-----|----|
| 4. | 2014/2015 | 105 | 21 |
| 5. | 2015/2016 | 128 | -  |

Data Santri Kelas Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang

| No. | Nama Santri             | L/P | Umur (th) |
|-----|-------------------------|-----|-----------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu     | L   | 8         |
| 2.  | Octasha Nur B           | L   | 7         |
| 3.  | Ahmad Aldino            | L   | 8         |
| 4.  | Kinasih Ayu B           | P   | 8         |
| 5.  | A'launa Tahta Addarwisy | P   | 6         |
| 6.  | Rizal Ramadhani         | L   | 9         |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani    | P   | 7         |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqia       | L   | 8         |
| 9.  | Evelyn Ayundita         | P   | 9         |
| 10. | Alfina Erin             | P   | 9         |
| 11. | Febriana Rofiatul       | P   | 8         |
| 12. | Arista Sekar W          | P   | 9         |
| 13. | Dwi Dhani K             | L   | 9         |
| 14. | Kosali Ayu B            | P   | 8         |
| 15. | Reza Audiatama          | L   | 9         |
| 16. | Tasya Yulia             | P   | 9         |
| 17. | Zaldy Zakaria           | L   | 7         |
| 18. | Alzeera Nur B           | L   | 8         |
| 19. | Yesika Putri Amelisari  | P   | 8         |

|     |                         |   |   |
|-----|-------------------------|---|---|
| 20. | Rizal Fahurrahman       | L | 9 |
| 21. | Gadisa Aprilia          | P | 8 |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli     | L | 8 |
| 23. | Nayla Anggraeny         | P | 9 |
| 24. | Ahmad Faiz              | L | 8 |
| 25. | M. Zaki S               | L | 9 |
| 26. | Kalia Nareswari         | P | 7 |
| 27. | Sulthan A'laudin        | L | 6 |
| 28. | M. dana Arfisa          | L | 9 |
| 29. | Rifa Aulidia            | P | 7 |
| 30. | Alif Alfaro             | L | 8 |
| 31. | M. Rayhan Andreansyah   | L | 8 |
| 32. | Alifia Kharisma Azzahra | P | 6 |

Keadaan Guru TPQ Ar-Rayyan Malang

| No. | Nama               | L/P | Pendidikan | Jabatan        |
|-----|--------------------|-----|------------|----------------|
| 1.  | Abd. Ro'uf         | L   | S2         | Kepala Yayasan |
| 2.  | Handari Wahyuni    | P   | SLTA       | Guru Jilid I   |
| 3.  | Lu'luatul Mufruroh | P   | SLTA       | Guru Jilid II  |
| 4   | Misbakhul Ramdhan  | L   | S1         | Guru Jilid III |
| 5.  | Aulia Rahmah       | P   | S1         | Guru Jilid IV  |
| 6.  | Asyiatun Nafisah   | P   | S1         | Guru Al-Qur'an |

## Instrumen Pengamatan Kemampuan Santri

| No. | Aspek yang diamati                  | Skor      | Catatan Guru |
|-----|-------------------------------------|-----------|--------------|
| 1.  | Membaca sesuai dengan tajwid        | 5 4 3 2 1 |              |
| 2.  | Membaca sesuai dengan makhraj       | 5 4 3 2 1 |              |
| 3.  | Membaca harakat dengan benar        | 5 4 3 2 1 |              |
| 4.  | Membaca panjang pendek dengan benar | 5 4 3 2 1 |              |
| 5.  | Membaca dengan benar dan lancar     | 5 4 3 2 1 |              |

## Kemampuan Santri Pada Siklus I

| No. | Nama Santri             | L/P | Nilai | Keterangan   |
|-----|-------------------------|-----|-------|--------------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu     | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 2.  | Octasha Nur B           | L   | 75    | Tuntas       |
| 3.  | Ahmad Aldino            | L   | 55    | Belum Tuntas |
| 4.  | Kinasih Ayu B           | P   | 60    | Tuntas       |
| 5.  | A'launa Tahta Addarwisy | P   | 70    | Tuntas       |
| 6.  | Rizal Ramadhani         | L   | 65    | Tuntas       |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani    | P   | 60    | Tuntas       |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqia       | L   | 55    | Belum Tuntas |
| 9.  | Evelyn Ayundita         | P   | 50    | Belum Tuntas |
| 10. | Alfina Erin             | P   | 60    | Tuntas       |
| 11. | Febriana Rofiatul       | P   | 55    | Belum Tuntas |
| 12. | Arista Sekar W          | P   | 70    | Tuntas       |
| 13. | Dwi Dhani K             | L   | 50    | Belum Tuntas |



|     |                                                                                                     |   |                         |              |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-------------------------|--------------|
| 14. | Kosali Ayu B                                                                                        | P | 65                      | Tuntas       |
| 15. | Reza Audiatama                                                                                      | L | 50                      | Belum Tuntas |
| 16. | Tasya Yulia                                                                                         | P | 45                      | Belum Tuntas |
| 17. | Zaldy Zakaria                                                                                       | L | 75                      | Tuntas       |
| 18. | Alzeera Nur B                                                                                       | L | 85                      | Tuntas       |
| 19. | Yesika Putri Amelisari                                                                              | P | 60                      | Tuntas       |
| 20. | Rizal Fahurrahman                                                                                   | L | 55                      | Belum Tuntas |
| 21. | Gadisa Aprilia                                                                                      | P | 70                      | Tuntas       |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli                                                                                 | L | 45                      | Belum Tuntas |
| 23. | Nayla Anggraeny                                                                                     | P | 50                      | Belum Tuntas |
| 24. | Ahmad Faiz                                                                                          | L | 65                      | Tuntas       |
| 25. | M. Zaki S                                                                                           | L | 40                      | Belum Tuntas |
| 26. | Kalia Nareswari                                                                                     | P | 55                      | Belum Tuntas |
| 27. | Sulthan A'laudin                                                                                    | L | 50                      | Belum Tuntas |
| 28. | M. dana Arfisa                                                                                      | L | 65                      | Tuntas       |
| 29. | Rifa Aulidia                                                                                        | P | 50                      | Belum Tuntas |
| 30. | Alif Alfaro                                                                                         | L | 75                      | Tuntas       |
| 31. | M. Rayhan Andreansyah                                                                               | L | 60                      | Tuntas       |
| 32. | Alifia Kharisma Azzahra                                                                             | P | 55                      | Belum Tuntas |
|     | <b>Nilai Tertinggi</b><br><b>Nilai Terendah</b><br><b>Rata-rata</b><br><b>Presentase Ketuntasan</b> |   | 85<br>40<br>59,1<br>50% |              |

## Kemampuan Santri pada Siklus II

| No. | Nama Santri             | L/P | Nilai | Keterangan   |
|-----|-------------------------|-----|-------|--------------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu     | L   | 65    | Tuntas       |
| 2.  | Octasha Nur B           | L   | 75    | Tuntas       |
| 3.  | Ahmad Aldino            | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 4.  | Kinasih Ayu B           | P   | 65    | Tuntas       |
| 5.  | A'launa Tahta Addarwisy | P   | 75    | Tuntas       |
| 6.  | Rizal Ramadhani         | L   | 60    | Tuntas       |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani    | P   | 65    | Tuntas       |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqia       | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 9.  | Evelyn Ayundita         | P   | 60    | Tuntas       |
| 10. | Alfina Erin             | P   | 60    | Tuntas       |
| 11. | Febriana Rofiatul       | P   | 65    | Tuntas       |
| 12. | Arista Sekar W          | P   | 70    | Tuntas       |
| 13. | Dwi Dhani K             | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 14. | Kosali Ayu B            | P   | 65    | Tuntas       |
| 15. | Reza Audiatama          | L   | 60    | Tuntas       |
| 16. | Tasya Yulia             | P   | 60    | Tuntas       |
| 17. | Zaldy Zakaria           | L   | 70    | Tuntas       |
| 18. | Alzeera Nur B           | L   | 80    | Tuntas       |
| 19. | Yesika Putri Amelisari  | P   | 65    | Tuntas       |
| 20. | Rizal Fahurrahman       | L   | 50    | Belum Tuntas |
| 21. | Gadisa Aprilia          | P   | 70    | Tuntas       |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli     | L   | 60    | Tuntas       |

|                              |                         |   |      |              |
|------------------------------|-------------------------|---|------|--------------|
| 23.                          | Nayla Anggraeny         | P | 55   | Belum Tuntas |
| 24.                          | Ahmad Faiz              | L | 70   | Tuntas       |
| 25.                          | M. Zaki S               | L | 55   | Belum Tuntas |
| 26.                          | Kalia Nareswari         | P | 60   | Tuntas       |
| 27.                          | Sulthan A'laudin        | L | 60   | Tuntas       |
| 28.                          | M. dana Arfisa          | L | 65   | Tuntas       |
| 29.                          | Rifa Aulidia            | P | 50   | Belum Tuntas |
| 30.                          | Alif Alfaro             | L | 75   | Tuntas       |
| 31.                          | M. Rayhan Andreansyah   | L | 60   | Tuntas       |
| 32.                          | Alifia Kharisma Azzahra | P | 55   | Belum Tuntas |
| <b>Nilai Tertinggi</b>       |                         |   | 80   |              |
| <b>Nilai Terendah</b>        |                         |   | 50   |              |
| <b>Rata-rata</b>             |                         |   | 64,1 |              |
| <b>Presentase Ketuntasan</b> |                         |   | 75%  |              |

## Kemampuan Santri Pada Siklus III

| No. | Nama Santri             | L/P | Nilai | Keterangan   |
|-----|-------------------------|-----|-------|--------------|
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu     | L   | 65    | Tuntas       |
| 2.  | Octasha Nur B           | L   | 75    | Tuntas       |
| 3.  | Ahmad Aldino            | L   | 60    | Tuntas       |
| 4.  | Kinasih Ayu B           | P   | 65    | Tuntas       |
| 5.  | A'launa Tahta Addarwisy | P   | 75    | Tuntas       |
| 6.  | Rizal Ramadhani         | L   | 65    | Tuntas       |
| 7.  | Almira Nur Oktaviani    | P   | 60    | Tuntas       |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqia       | L   | 55    | Belum Tuntas |
| 9.  | Evelyn Ayundita         | P   | 60    | Tuntas       |

|     |                         |   |    |              |
|-----|-------------------------|---|----|--------------|
| 10. | Alfina Erin             | P | 60 | Tuntas       |
| 11. | Febriana Rofiatul       | P | 60 | Tuntas       |
| 12. | Arista Sekar W          | P | 65 | Belum Tuntas |
| 13. | Dwi Dhani K             | L | 55 | Belum Tuntas |
| 14. | Kosali Ayu B            | P | 65 | Tuntas       |
| 15. | Reza Audiatama          | L | 60 | Tuntas       |
| 16. | Tasya Yulia             | P | 60 | Tuntas       |
| 17. | Zaldy Zakaria           | L | 70 | Tuntas       |
| 18. | Alzeera Nur B           | L | 85 | Tuntas       |
| 19. | Yesika Putri Amelisari  | P | 65 | Tuntas       |
| 20. | Rizal Fahurrahman       | L | 55 | Belum Tuntas |
| 21. | Gadisa Aprilia          | P | 70 | Tuntas       |
| 22. | Rahmad Zainur Rafli     | L | 60 | Tuntas       |
| 23. | Nayla Anggraeny         | P | 60 | Tuntas       |
| 24. | Ahmad Faiz              | L | 70 | Tuntas       |
| 25. | M. Zaki S               | L | 65 | Tuntas       |
| 26. | Kalia Nareswari         | P | 60 | Tuntas       |
| 27. | Sulthan A'laudin        | L | 65 | Tuntas       |
| 28. | M. dana Arfisa          | L | 65 | Tuntas       |
| 29. | Rifa Aulidia            | P | 60 | Tuntas       |
| 30. | Alif Alfaro             | L | 75 | Tuntas       |
| 31. | M. Rayhan Andreansyah   | L | 60 | Tuntas       |
| 32. | Alifia Kharisma Azzahra | P | 60 | Tuntas       |

|  |                              |  |       |  |
|--|------------------------------|--|-------|--|
|  | <b>Nilai Tertinggi</b>       |  | 85    |  |
|  | <b>Nilai Terendah</b>        |  | 55    |  |
|  | <b>Rata-rata</b>             |  | 64,1  |  |
|  | <b>Presentase Ketuntasan</b> |  | 87,5% |  |

Kemampuan Metode Bil Qolam

| No. | Nama Siswa                 | L/P | Nilai |    |     |
|-----|----------------------------|-----|-------|----|-----|
|     |                            |     | I     | II | III |
| 1.  | Tegar Abdi Pangestu        | L   | 50    | 65 | 65  |
| 2.  | Octasha Nur B              | L   | 75    | 75 | 75  |
| 3.  | Ahmad Aldino               | L   | 55    | 50 | 60  |
| 4.  | Kinasih Ayu B              | P   | 60    | 65 | 65  |
| 5.  | A'launa Tahta<br>Addarwisy | P   | 70    | 75 | 75  |
| 6.  | Rizal Ramadhani            | L   | 65    | 60 | 65  |
| 7.  | Almira Nur<br>Oktaviani    | P   | 60    | 55 | 60  |
| 8.  | Rafi'u Mahdafiqla          | L   | 55    | 50 | 55  |
| 9.  | Evelyn Ayundita            | P   | 50    | 60 | 60  |
| 10. | Alfina Erin                | P   | 60    | 60 | 60  |
| 11. | Febriana Rofiatul          | P   | 55    | 65 | 60  |
| 12. | Arista Sekar W             | P   | 70    | 70 | 65  |
| 13. | Dwi Dhani K                | L   | 50    | 50 | 55  |
| 14. | Kosali Ayu B               | P   | 65    | 65 | 65  |
| 15. | Reza Audiatama             | L   | 50    | 55 | 60  |
| 16. | Tasya Yulia                | P   | 45    | 60 | 60  |
| 17. | Zaldy Zakaria              | L   | 75    | 70 | 70  |
| 18. | Alzeera Nur B              | L   | 85    | 80 | 85  |
| 19. | Yesika Putri<br>Amelisari  | P   | 60    | 65 | 65  |
| 20. | Rizal Fahurrahman          | L   | 55    | 50 | 55  |
| 21. | Gadisa Aprilia             | P   | 70    | 70 | 70  |



|     |                              |   |      |       |       |
|-----|------------------------------|---|------|-------|-------|
| 22. | Rahmad Zainur Rafli          | L | 45   | 60    | 60    |
| 23. | Nayla Anggraeny              | P | 50   | 55    | 60    |
| 24. | Ahmad Faiz                   | L | 65   | 70    | 70    |
| 25. | M. Zaki S                    | L | 40   | 55    | 65    |
| 26. | Kalia Nareswari              | P | 55   | 60    | 60    |
| 27. | Sulthan A'laudin             | L | 50   | 60    | 65    |
| 28. | M. dana Arfisa               | L | 65   | 65    | 65    |
| 29. | Rifa Aulidia                 | P | 50   | 50    | 60    |
| 30. | Alif Alfaro                  | L | 75   | 75    | 75    |
| 31. | M. Rayhan<br>Andreansyah     | L | 60   | 60    | 60    |
| 32. | Alifia Kharisma<br>Azzahra   | P | 55   | 55    | 60    |
|     | <b>Nilai Tertinggi</b>       |   | 85   | 80    | 85    |
|     | <b>Nilai Terendah</b>        |   | 40   | 50    | 55    |
|     | <b>Rata-rata</b>             |   | 59,1 | 62,34 | 64,1  |
|     | <b>Presentase Ketuntasan</b> |   | 50%  | 75%   | 87,5% |

#### Analisis Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

| Keterangan                   | Nilai |       |       |
|------------------------------|-------|-------|-------|
|                              | I     | II    | III   |
| <b>Nilai Tertinggi</b>       | 85    | 80    | 85    |
| <b>Nilai Terendah</b>        | 40    | 50    | 55    |
| <b>Rata-rata</b>             | 59,1  | 62,34 | 64,1  |
| <b>Presentase Ketuntasan</b> | 50%   | 75%   | 87,5% |

## DOKUMENTASI



# TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)

## AR-RAYYAN

Jl. Cengger Ayam Dalam No.49 Malang  
Tlp.0341-483040 ,087 759 879 400

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 110 / TPQ AR-RAYYAN / XI / 2016

*Assalamua'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rayyan Malang menerangkan bahwa :

Nama : M. Agung Sugiarto  
NIM : 12110191  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI  
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 27 September 2016 s/d 28 Oktober 2016 dengan judul "Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*



Malang, 2 November 2016

Kepala TPQ

HINDRA WAHYUNDARI, S.PdI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TABIIYAH DAN KEGURUAN

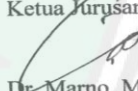
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398

Website: [www.fik.uin-malang.ac.id](http://www.fik.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Agung Sugiarto  
NIM : 12110191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah. M, Pd. I  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Al-Qur'an TPQ Ar-Rayyan Malang.

| No. | Tgl/Bln/Thn konsultasi | Materi Konsultasi                                     | Ttd |
|-----|------------------------|-------------------------------------------------------|-----|
| 1.  | 29-9-2016              | Penambahan grafik pada bab IV                         | Mar |
| 2.  | 3-10-2016              | Penambahan Analisis pada bab V                        | Mar |
| 3.  | 31-10-2016             | Pembenahan tabel dan grafik Faktor Intern dan Ekstern | Mar |
| 4.  | 3-11-2016              | Pembetulan sub bab pada bab VI                        | Mar |
| 5.  | 8-11-2016              | Abstrak                                               | Mar |
| 6.  | 8-11-2016              | Acc                                                   | Mar |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI  
  
Dr. Marno M. Ag  
NIP. 197208222002121001